

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK DI SMP
IT DAAR AL-FARADIS KEC. ADIWERNA KAB. TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

MUHAMMAD LUTH
NIM: 1403036086

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Luth
NIM : 1403036086
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME TENAGA
PENDIDIK DI SMP IT DAAR AL-FARADIS KEC. ADIWERNA
KAB. TEGAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 08 Juli 2019
Pembuat pernyataan,



Muhammad Luth
NIM: 140303608



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul. : Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam
Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di SMP IT
Daar Al-Faradis Kec. Adiwerna Kab. Tegal

Penulis : Muhammad Luth

NIM : 1403036086

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah
satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 08 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj Nur Uhbiyati M.Pd

NIP. 19520208197

Penguji I,

Fatkuroji, M.Pd

NIP. 19770415200

Pembimbing I,

Prof. Dr. Hj Nur Uhbiyati, M.Pd

NIP. 195202081976122001

Sekretaris Sidang

Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP. 197708162005011003

Penguji II,

Drs. H. Danusiri, M.Ag

NIP. 195611291987031001

Pembimbing II,

Drs. H. Wahyudi, M. Pd

NIP. 196803141995031001

NOTA DINAS

Semarang, 08 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di SMP IT Daar Al-Faradis Kec. Adiwerna Kab. Tegal**
Nama : Muhammad Luth
NIM : 1403036086
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati M. Pd
NIP. 19520208 197612 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 08 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di SMP IT Daar Al-Faradis Kec. Adiwerna Kab. Tegal**

Nama : Muhammad Luth

NIM : 1403036086

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Drs. H. Widyudi, M. Pd
NIP. 19680314 199503 1 001

ABSTRAK

Judul : Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di SMP IT Daar Al-Faradis Kec. Adiwerna Kab. Tegal

Penulis : Muhammad Luth

NIM : 1403036086

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran kunci dalam keberhasilan sebuah sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah yang mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan cita-cita sekolah. Peran kepala sekolah sebagai manajer sangat menentukan dalam peningkatan profesionalisme tenaga pendidik. Adapun rumusan masalah penelitian ini Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di SMP IT Daar Al-Faradis Adiwerna Kab. Tegal? Apa saja upaya kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di SMP IT Daar Al-Faradis Adiwerna Kab. Tegal?

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di SMP IT Daar Al-Faradis Kec. Adiwerna Kab. Tegal, melakukan kerjasama atau kooperatif, dan memberi kesempatan kepada para tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya

Kata kunci : Kepala Sekolah, Profesionalisme Tenaga Pendidik

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten
Agar sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|---|---|
| ا | a | ط | t |
| ب | b | ظ | z |
| ت | t | ع | ‘ |
| ث | ts | غ | g |
| ج | j | ف | f |
| ح | h | ق | q |
| خ | kh | ك | k |
| د | d | ل | l |
| ذ | z | م | m |
| ر | r | ن | n |
| ز | z | و | w |
| س | s | ه | h |
| ش | sy | ء | ’ |
| ص | s | ي | y |
| ض | d | | |

Bacaan Madd:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ
ai = اَيَّ
iy = اِي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya. Sehingga penulis diberikan kemampuan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita, beserta keluarganya, sahabat - sahabatnya dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Muhibin, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed. St.
3. Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Bapak Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
4. Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Fatkhuroji, M.Pd
5. Pembimbing I Prof. Hj. Nur Uhbiyati M. Pd dan Pembimbing II Drs. H. Wahyudi M. Pd yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala SMP IT Daar Al-Faradis Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
8. Seorang yang sangat penulis cintai dan muliakan, ibu saya ibu Chalimah yang tiada henti-hentinya mencurahkan doa-doa, nasihat, dukungan, pengorbanan, kelembutan dan kasih sayangnya dalam mendidik serta merawat penulis. dan seorang bapak yang sangat penulis hormati, sayangi, beliau bapak Al-Nurfit (Alm.) Semoga Allah senantiasa menyayangnya sebagaimana keduanya menyayangi anak-anaknya.
9. Asri Khusnul Azima A.Md seorang yang berarti bagi penulis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memudahkan segala urusannya.

10. Rekan-rekan keluarga Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Angkatan 2014, khususnya teman-teman MPI-C.
11. Rekan-rekan PPL di MTs NU Darussalam tahun 2017.
12. Rekan-rekan keluarga KKN posko 50 dan warga desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang atas kebersamaanya.
13. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amiin.*

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amiin.*

Semarang, 08 Juli 2019

Penulis

Muhammad Luth
NIM: 1403036086

MOTTO

“Tanpa nanti, tanpa tapi lakukan sekarang”

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | vi |
| TRANSLATE ARAB LATIN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| MOTTO | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Deskripsi Teori..... | 6 |
| 1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer... | 6 |
| a. Pengertian Peran..... | 6 |
| b. Pengertian Kepala Sekolah | 7 |
| c. Fungsi Kepala Sekolah | 11 |
| d. Tugas Kepala Sekolah | 13 |
| e. Kompetensi Kepala Sekolah | 15 |
| f. Persyaratan Kepala Sekolah | 17 |
| g. Kepala Sekolah Sebagai Manajer | 19 |
| 2. Profesionalisme Guru | 23 |
| a. Pengertian Profesionalisme | 23 |
| b. Pengertian Guru | 26 |
| c. Pengertian Profesionalisme Guru | 31 |
| d. Ciri-ciri Profesioanlisme Guru | 32 |
| e. Kompetensi Guru... .. | 36 |
| f. Pengembangan Profesioanlisme Guru .. | 42 |

| | |
|---|----|
| g. Tugas Guru | 53 |
| h. Prinsip-prinsip Profesionalisme Guru ... | 57 |
| 3. Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru | 59 |
| B. Kajian Pustaka | 63 |
| C. Kerangka Berfikir | 68 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 70 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 72 |
| C. Sumber Data | 73 |
| D. Fokus Penelitian | 75 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 76 |
| F. Uji Keabsahan Data | 80 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 79 |

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

| | |
|--|-----|
| A. Deskripsi Data | |
| 1. Data Umum | 85 |
| a. Sejarah SMP IT Daar Al-Faradis | 85 |
| b. Visi, Misi serta Tujuan..... | 86 |
| c. Kondisi SMP IT Daar Al-Faradis | 88 |
| d. Keadaan Guru dan Staf | 88 |
| e. Keadaan Peserta Didik | 90 |
| f. Sarana dan Prasarana | 91 |
| g. Jadwal Kegiatan Peserta Didik | 91 |
| h. Tugas dan Tanggung Jawab Guru SMP IT Daar Al-Faradis | 93 |
| 2. Data Khusus | 93 |
| a. Memberdayakan tenaga pendidik melalui kerjasama kooperatif | 94 |
| b. Memberi kesempatan para tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya | 97 |
| B. Analisis Data | 103 |

| | |
|---|-----|
| 1. Memberdayakan tenaga pendidik melalui kerjasama kooperatif..... | 104 |
| 2. Memberi kesempatan para tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya..... | 116 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 112 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 114 |
| B. Saran | 115 |
| C. Penutup | 116 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BIODATA PENELITI

DAFTAR TABEL

| | | Halaman |
|-----------|---|---------|
| Tabel 4.1 | Nama Guru dan Staf..... | 89 |
| Tabel 4.2 | Jumlah Peserta Didik..... | 90 |
| Tabel 4.3 | Kegiatan di SMP IT Daar Al-Faradis..... | 91 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara..... | 121 |
| Lampiran 2 Transkrip Wawancara..... | 125 |
| Lampiran 3 Surat Izin Riset..... | 138 |
| Lampiran 4 Surat Keterangan Melaksanakan Riset..... | 139 |
| Lampiran 5 Dokumentasi..... | 140 |
| Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup..... | 141 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia, sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang RI nomor 20 thn 2003 pada bab II pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berwatak kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Dengan demikian pendidikan nasional akan dapat membentuk kepribadian peserta didik dan dapat mengembangkan kemampuan serta dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan martabat bangsa Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan.² Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel.³

Menurut perspektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai edukator (pendidik), manajer,

¹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003.

² Yogi Irfan Rosyadi, dan Pardjono, “Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Smp 1 Cilawu Garut”, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, (Vol. 3, No 1, April 2015), hlm.125.

³E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.17

administrator, supervisor, leader (pemimpin), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.⁴

SMP Islam Terpadu Daar Al-Faradis merupakan yayasan yang baru didirikan pada tahun 2015 dan jabatan kepala sekolahnya diduduki oleh seorang *freshgraduate*. Sebagai sekolah yang baru dan memiliki kepala sekolah yang belum berpengalaman, tentu masih banyak aspek yang harus ditingkatkan, selain kebijakan kepala sekolah untuk mengelola sekolah/madrasah dan juga sumber daya manusia dalam hal ini adalah guru dan pegawai, salah satu yang terpenting adalah tenaga pendidik agar bisa menjadi tenaga pendidik yang profesional sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Mengingat peranan strategis guru dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan, maka pengembangan profesionalisasi guru merupakan kebutuhan. Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.⁵

Guru yang profesional memiliki sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.⁶

⁴ Agustinus Hermiono, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm.142

⁵ Hazal Fitri, "Strategi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Guru di SD Negeri 16 Banda Aceh", *Jurnal Visipena*, Vol. 8 No. 2, Desember 2017, hlm.224

⁶ Kunandar, *Guru Profesional "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru"*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm.50.

Mengingat kondisi sekolah yang belum mempunyai banyak peserta didik yaitu hanya terdapat 3 kelas terdiri dari kelas VII, VIII, dan XI yang berjumlah ± 80 . Untuk menjadikan SMP IT Daar Al-Faradis Kec. Adiwerna Kab. Tegal dikenal oleh masyarakat luas, selain dari segi pemasaran yang baik, juga harus diimbangi dengan lulusan yang berkualitas. Untuk menjadikan lulusan SMP IT Daar Al-Faradis Kec. Adiwerna Kab. Tegal berkualitas, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui kebijakan yang ada di sekolah tersebut terutama kebijakan kepala sekolah untuk menjadikan SMP IT Daar Al-Faradis memiliki kualitas pendidikan yang baik, dengan cara meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru.

Melihat permasalahan diatas yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk meneliti “Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik di SMP IT Daar Al-Faradis Adiwerna Kab. Tegal”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dikerucutkan pada:

Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di SMP IT Daar Al-Faradis Adiwerna Kab. Tegal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara operasional tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di SMP IT Daar Al-Faradis Adiwerna Kab. Tegal.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberi masukan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen pendidikan di SMP IT Daar Al-Faradis Adiwerna Kab. Tegal
- b. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan tentang pelaksanaan manajemen sekolah
- c. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penyusun tentang manajemen sekolah
- d. Dapat dijadikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan manajemen kepala sekolah di SMP IT Daar Al-Faradis Adiwerna Kab. Tegal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

a. Pengertian Peran

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (*film*), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat.⁷

Peran menurut E.Mulyasa dikutip dalam bukunya yang berjudul “Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru” dapat di definisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, tindakan, sebagai suatu pola hubungan yang unik yang diajukan oleh individu terhadap individu lain⁸, dan peran menurut Soekanto dikutip dalam bukunya yang berjudul “Sosiologi Suatu Pengantar” adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perbuatan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada seseorang. Adapun yang dimaksud peran dalam skripsi ini adalah tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP IT Daar Al-Faradis Adiwerna Kab.Tegal.

b. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau ”pemimpin”

⁷ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 854.

⁸ Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung : PT Remaja Rodakarya, 2013), hlm. 221.

⁹ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2009), Ed. Baru, hlm. 212-213.

dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan kata “sekolah” diartikan sebagai sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁰

Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya yang berjudul “Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional” mengutip beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian kepala sekolah, yaitu menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Sementara, menurut Daryanto, kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan.¹¹

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakan proses belajar mengajar atau terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Adapun menurut Sri Damayanti, kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan “sekolah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum, kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran¹², dan menurut Rahman dkk yang dikutip dalam buku Murip Yahya yang berjudul “Profesi Tenaga Kependidikan” bahwa kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktur (kepala sekolah) disekolah.¹³

¹⁰ <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/155/hubptain-gdl-mohasroful-7712-3bail.pdf>, diakses tanggal 29 Januari 2019.

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm., 16.

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala...hlm.16*.

¹³ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 84.

Dalam Islam, kepemimpinan dikenal dengan kata *khalifah* yang bermakna “wakil”.¹⁴ Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

“Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”¹⁵

Sebagaimana dikemukakan di atas, dijelaskan bahwa arti kata khalifah adalah wakil Tuhan di muka bumi (*khalifah fil ardi*), dikatakan juga sebagai sosok manusia yang dibekali kelebihan akal, pikiran dan pengetahuan untuk mengatur. Dalam istilah lain kepemimpinan juga terkandung dalam pengertian “Imam”, yang berarti pemuka agama atau pemimpin spiritual yang diteladani dan dilaksanakan fatwanya. Ada juga yang istilah “*amir*” yang mempunyai pengertian sebagai pemimpin yang memiliki kekuasaan dan kewenangan untuk mengatur masyarakat. Dikenal pula istilah “*ulil amri*” yang disebutkan dalam firman Allah Swt.¹⁶ dalam surat An-Nisa’ ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”

¹⁴ Veithzal Rivai, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 9

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hidayah*, (Banten: Kalim, 2010), hlm. 7.

¹⁶ Veithzal Rivai, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*,...hlm.10.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

c. Fungsi Kepala Sekolah

Menurut Sudarwan Danim dan Khairil dikutip dalam bukunya yang berjudul “Profesi Kependidikan” kepala sekolah memiliki fungsi yang berdimensi luas.¹⁷

Di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional (yang sekarang berganti nama menjadi Kementerian Pendidikan Nasional, Kemendiknas) telah cukup lama dikembangkan paradigma baru administrasi atau manajemen pendidikan, di mana kepala sekolah minimal harus mampu berfungsi sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. Jika merujuk pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah juga harus berjiwa wirausaha atau entrepreneur. Atas dasar itu, dalam kerangka menjalankan fungsinya, kepala sekolah harus memerankan diri dalam tatanan perilaku yang berjumlah tujuh fungsi tersebut.¹⁸ Dimana tujuh fungsi kepala sekolah tersebut menurut Zaenal Arifin dikutip dalam bukunya yang berjudul “Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru” yaitu:

60. ¹⁷ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.

¹⁸ Sudarwan dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.79.

- 1) Educator, yaitu kepala sekolah sebagai pendidik jabatan kepala sekolah adalah tugas tambahan yang bersifat sementara yang berfungsi sebagai pengendali sistem sekolah secara keseluruhan.
 - 2) Manager, yaitu kepala sekolah sebagai seorang pengelola semua sumber daya sekolah untuk dapat berjalan efektif dan efisien mencapai tujuan sekolah.
 - 3) Administrator, yaitu kepala sekolah sebagai penggerak seluruh elemen sekolah untuk bekerja secara individu maupun kelompok dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditentukan.
 - 4) Supervisor, yaitu kepala sekolah sebagai sosok yang terus memantau dan mengembangkan potensi setiap unsur organisasi sekolah dengan rencana dan ukuran yang jelas.
 - 5) Leader, yaitu kepala sekolah sebagai seorang pimpinan yang terus melakukan yang baik sehingga menjadi tauladan yang ditiru bawahannya.
 - 6) Inovator, yaitu kepala sekolah sebagai motor yang menggerakkan perubahan dan melakukan inovasi guna memperbaiki situasi saat ini menjadi situasi yang lebih baik dimasa mendatang.
 - 7) Motivator, yaitu kepala sekolah sebagai sosok yang mampu menggerakkan dan mendorong setiap bawahan untuk bekerja secara optimal mencapai visi dan misi yang ditetapkan.¹⁹
- d. Tugas Kepala Sekolah

Menurut Dede Rosyada dikutip dalam bukunya yang berjudul “Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah” tugas kepala sekolah yaitu:²⁰

- 1) Melakukan kerjasama yang baik dengan guru dalam penetapan kurikulum dan proses pembelajaran.

¹⁹ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan...* hlm.72

²⁰ Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media, 2017) hlm 291-293.

- 2) Mendorong semua guru untuk melakukan yang terbaik dalam bidang dan kewenangannya.
 - 3) Mendorong guru agar terus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan tugasnya.
 - 4) Melakukan peningkatan skill dan profesionalisme guru dalam memberikan berbagai pelatihan dan pendidikan.
 - 5) Menyediakan sumber-sumber belajar, alat serta berbagai fasilitas belajar yang dapat mendukung peningkatan kualitas guru.
-
- 6) Meningkatkan iklim kerja yang simulative dan sesuai dengan berbagai kebutuhan dan kemajuan sekolah.
 - 7) Memberikan pelayanan dengan mudah bagi para guru, mudah diakses dan dapat memberikan berbagai jalan keluar dalam berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam kelasnya.
 - 8) Memberikan kepercayaan yang penuh kepada guru untuk mengembangkan kualitas dalam batas kewenangan dan harus berusaha mengusahakan berbagai fasilitas untuk mendukung kreatifitas guru.
 - 9) Memberdayakan guru dan stafnya.²¹

Di samping itu, kepala sekolah atau madrasah berusaha keras menggerakkan para bawahannya untuk berubah, setidaknya mendukung perubahan yang dirintis kepala sekolah secara proaktif, dinamis, bahkan progresif. Sistem kerja para bawahan lebih kondusif, kinerja mereka dirangsang supaya meningkat, disiplin mereka dibangkitkan, sikap kerja sama mereka lebih dibudayakan, dan suasana harmonis di antara mereka perlu diciptakan. Perubahan kondisi ini sebagai syarat untuk mendukung perubahan - perubahan sekolah yang lebih besar secara signifikan.

²¹ Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*,... hlm 291-293.

Dari sembilan tugas kepala sekolah tersebut jika dilaksanakan dengan baik maka akan tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakekatnya terletak pada efektif dan efisien kepala sekolah. Oleh karena itu diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional dalam melaksanakan tugasnya.

e. Kompetensi Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah. Pimpinan harus memiliki kompetensi-kompetensi yang akan menunjang kinerjanya.²² Kompetensi-kompetensi tersebut menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 yaitu:

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini meliputi kemampuan untuk: berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah; memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin; memiliki keinginan kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah; bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi; mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah; dan memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

2) Kompetensi Manajerial

Kemampuan untuk menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan; mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan; memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal; mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif; menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan

²² Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills...* hlm. 18.

inovatif bagi pembelajaran peserta didik; mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal dan lain sebagainya.

3) Kompetensi kewirausahaan

Meliputi kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah; bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif; memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah; memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/ jasa sekolah/ madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

4) Kompetensi Supervisi

Kemampuan untuk merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5) Kompetensi Sosial

Meliputi kemampuan untuk bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah; berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan; dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.²³

f. Persyaratan Kepala Sekolah

Melihat beratnya tanggung jawab kepala sekolah, menurut Sudarwan Danim dikutip dalam buku Murip Yahya yang berjudul “Profesi Tenaga Kependidikan” mengajukan lima kemampuan dasar kepala sekolah, yaitu:

1) Memahami visi organisasi dan memiliki kerja yang jelas

²³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007.

- 2) Mampu dan mau bekerja keras
- 3) Tekun dan tabah dalam bekerja dengan bawahan, terutama tenaga administrasi dan tenaga akademiknya
- 4) Memberikan layanan optimal dengan tetap tampil rendah hati
- 5) Memiliki disiplin kerja yang kuat.²⁴

Syarat untuk menjadi kepala sekolah juga diatur dalam Permendiknas No. 13 Tentang standar Kepala madrasah yaitu:

- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) pendidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- 2) Ketika diangkat kepala madrasah setinggi-tingginya berusia 56 tahun
- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman kanak-kanak memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 tahun di TK.
- 4) Memiliki perangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non PNS disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

g. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Gorton & Alston dalam bukunya yang berjudul *School leadership & administration: Important concepts, casestudies, & simulations* mengemukakan bahwa “*manager are people who do things right, are leaders all people who do the right things and good managers handle the routine daily jobs*”.²⁵ Artinya, manajer adalah orang yang melakukan hal benar, adalah pemimpin semua orang yang melakukan hal benar dan pengatur yang baik dalam menangani pekerjaan rutin sehari-hari.

²⁴ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*...hlm. 18.

²⁵ Gorton, R.A & Alston, J.A, *School leadership & administration: Important concepts, casestudies, & simulations*, (New York: McGraw-Hill Companies, Inc, 2010), hlm.7.

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran kunci dalam keberhasilan sebuah sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah yang mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan cita-cita sekolah.²⁶

Menurut Wahjosumidjo dalam bukunya yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya” fungsi kepemimpinan sebagai manajer tidak lepas dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta memberdayakan sumber daya pendidikan yang tersedia secara optimal guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.²⁷

Fungsi kepala sekolah sebagai seorang manajer menduduki fungsi-fungsi manajemen yang tidak lepas dari tindakan manajerial. Menurut Goerge R. Terry yang dikutip Danim dan Khairil dalam buku yang berjudul “Profesi Kependidikan” fungsi manajemen meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Penggerakkan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) yang biasa disebut POAC.²⁸

1) Perencanaan (*planning*)

Menurut Rohmat yang dikutip dalam bukunya yang berjudul "Kepemimpinan Pendidikan, Konsep dan Aplikasi" mengungkapkan bahwa sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus melaksanakan fungsi manajemen terkait dengan aspek perencanaan sebagai berikut:

- a) kemampuan menentukan tujuan organisasi
- b) kemampuan merumuskan program pendidikan
- c) kemampuan menyusun strategi pengembangan

²⁶ Intan Dwi Chayani dan Karwanto, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*”, Vol.2 No.2, 2015, hlm.2

²⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 96.

²⁸ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan...*, hlm. 60.

d) kemampuan menentukan standarisasi pencapaian tujuan.²⁹

Sedangkan menurut Lunenburg & Ornstein dalam bukunya yang berjudul *Educational administration: Concepts and practices* menyebutkan bahwa “*planning involves developing an outline of things that must be accomplished and the methods for accomplishing them. The activity attempts to forecast future actions and directions of the organization*”.³⁰ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yaitu sebagai proses penyusunan dan penentuan tujuan serta cara-cara yang harus dilakukan.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Menurut Stoner yang dikutip Wahjosumidjo dalam buku yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya” menyebutkan bahwa ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu:

- a.) Bekerja dengan dan melalui orang lain;
- b.) Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan;
- c.) Dengan waktu dan sumber daya yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan;
- d.) Berpikir secara realistik dan konseptual;
- e.) Adalah juru penengah;
- f.) Adalah seorang politisi;
- g.) Adalah seorang diplomat; dan
- h.) Pengambil keputusan yang sulit.³¹

3) Penggerakan (*actuating*),

Penggerakan atau istilah pembimbingan menurut The Liang Gie yang dikutip Syaiful Sagala dalam buku yang berjudul

²⁹ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: STAIN Pers, 2010), hlm. 75.

³⁰ Lunenburg, F.C & Ornstein, A.C, *Educational administration: Concepts and practices*, (Belmont: Wadsworth Thomson Learning, 2000), hlm.6.

³¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*,... 96.

“Kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan” merupakan aktivitas seorang manajer dalam memerintah, menugaskan, menjuruskan, mengarahkan, dan menuntun karyawan dan personil organisasi untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.³²

4) Pengawasan (*controlling*)

Menurut Ralph Tyler yang dikutip Arikunto dalam buku yang berjudul “Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan” bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.³³

2. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme

Pengertian profesionalisme adalah suatu pandangan terhadap keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Jadi profesionalisme mengarah kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesi yang diembannya.³⁴

Menurut Supriadi dikutip dalam buku Mujtahid yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru” penggunaan istilah profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai suatu profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang dan rendah. Profesionalisme juga

³² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 64.

³³ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 3.

³⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Ed. II, Cet. V, hlm. 18.

mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya.³⁵

Konsep profesionalisme, seperti yang dikembangkan oleh Hall, kata tersebut banyak digunakan peneliti untuk melihat bagaimana para profesional memandang profesinya, yang tercermin dari sikap dan perilaku mereka. Konsep profesionalisme seperti yang dijelaskan Sumardi dikutip dalam buku Mujtahid yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru” bahwa ia memiliki lima prinsip atau muatan pokok, yaitu:

- 1) Afiliasi komunitas (*community affiliation*) yaitu menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk di dalamnya organisasi formal atau kelompok-kelompok kolega informal Sumber ide utama pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesi.³⁶
- 2) Kebutuhan untuk mandiri (*autonomy demand*) merupakan suatu pandangan bahwa seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, mereka yang bukan anggota profesi). Setiap adanya campur tangan (intervensi) yang datang dari luar, dianggap sebagai hambatan terhadap kemandirian secara profesional. Banyak yang menginginkan pekerjaan yang memberikan hak-hak istimewa untuk membuat keputusan dan bekerja tanpa diawasi secara ketat. Rasa kemandirian dapat berasal dari kebebasan melakukan apa yang terbaik menurut yang bersangkutan dalam situasi khusus.³⁷
- 3) Keyakinan terhadap peraturan sendiri/profesi (*belief self regulation*) dimaksud bahwa yang paling berwenang dalam

³⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), Cet. II, hlm.

31.

³⁶ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), Cet. II, hlm.

31.

³⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,...hlm. 31

menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan "orang luar" yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.³⁸

- 4) Dedikasi pada profesi (*dedication*) dicerminkan dari dedikasi profesional dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan tetap untuk melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik dipandang berkurang. Sikap ini merupakan ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan ruhani dan setelah itu baru materi.
- 5) Kewajiban sosial (*social obligatori*) merupakan pandangan tentang pentingnya profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.³⁹

Kelima pengertian di atas merupakan kriteria yang digunakan untuk mengukur derajat sikap profesional seseorang.⁴⁰

Jadi profesionalisme mengarah kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesi yang diembannya.

b. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah "orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar." Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru. Menurut

³⁸ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,...hlm.32

³⁹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,...hlm. 32.

⁴⁰ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,...hlm. 32.

Henry Adam, seperti yang dikutip A. Malik Fadjar dalam buku Mujtahid yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru” “guru itu berdampak abadi, ia tidak pernah tahu, dimana pengaruhnya itu berhenti” (*A teacher effects eternity, he can never tell where his influence stops*).⁴¹

Menurut Moh. Uzer Usman dikutip dalam buku Mujtahid yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru” guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat tertentu, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra-jabatan.⁴²

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya *self concept*, pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya, masalah sosok guru yang dibutuhkan adalah guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang sekolah.⁴³

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaannya memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didiknya. Relasi antara guru dan peserta didik, adalah relasi

⁴¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,...hlm. 34.

⁴² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,...hlm. 34.

⁴³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... hlm. 34.

kewibawaan. Relasi kewibawaan bukan menimbulkan rasa takut pada peserta didik, akan tetapi relasi yang membutuhkan kesadaran pribadi untuk belajar. Kewibawaan tumbuh karena kemampuan guru menampakkan kebulatan pribadinya, sikap yang mantap karena kemampuan profesional yang dimilikinya, sehingga relasi kewibawaan itu menjadi katalisator peserta didik mencapai kepribadiannya sebagai manusia secara utuh atau bulat.⁴⁴

Guru adalah bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas unik. Masyarakat itu berkembang, berubah mengalami kemajuan dan pembaruan. Masyarakat dinamis menghendaki perubahan dan pembaruan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, untuk mencapai harkat kemanusiaan yang lebih tinggi dari keadaan dan statusnya sekarang. Status yang demikian itu, telah dibuktikan oleh sejarah, hanya dapat dicapai melalui pendidikan. Dalam pendidikan peran guru tidak dapat dilepaskan, karena guru berperan sebagai agen pembaruan, mengarahkan peserta didik dan juga masyarakat mencapai sesuatu yang telah ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai pembaruan yang diinginkan itu mustahil dilakukan tanpa perubahan. Untuk melakukan perubahan perlu ada pendidikan dan proses pendidikan tidak berjalan dengan sendirinya akan tetapi perlu diarahkan. Di sinilah peranan dan fungsi guru sebagai agen pembaruan.⁴⁵

Hasil belajar memang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain; kemampuan guru, keadaan peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain. Namun terlepas dari itu semua, bahwa hasil belajar merupakan tanggung jawab guru. Kegagalan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah kegagalan guru.⁴⁶

Guru pada hakikatnya berhadapan dengan peserta didik calon guru. Guru yang mendidik calon guru mempunyai tugas dan

⁴⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... hlm.34.

⁴⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,...hlm. 35.

⁴⁶ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,...hlm. 35.

tanggung jawab lebih besar lagi. Karena penampilannya akan menjadi contoh bagi perilaku peserta didiknya dikemudian hari. Guru yang mendidik calon guru tidak cukup mempunyai teori tentang pengelolaan proses belajar mengajar, akan tetapi harus mampu mengaktualisasikan dalam perbuatan dan penampilan segala yang diperlukan bagi kemampuan guru. Taraf belajar yang paling sederhana adalah mencontoh; oleh karena itu bahaya paling besar ialah apabila peserta didik calon guru mencontoh perilaku dan penampilan guru yang tidak benar. Sebaliknya bila guru yang peserta didiknya calon guru dapat memberikan contoh yang benar, maka pendidikan peserta didik calon guru boleh dikatakan sebagian sudah berhasil.⁴⁷

Guru sebagai pendidik dan kelompok profesi perlu menghayati dan menjunjung kode etik. Kode etik profesional sebagai penjabaran nilai-nilai masyarakat secara keseluruhan, yang olehnya akan dilestarikan, wajib pula dihormati sebagaimana mestinya. Keterlibatan guru dalam pendidikan dan dalam relasi kemasyarakatan adalah keterlibatan menyeluruh.⁴⁸

c. Pengertian Profesionalisme Guru

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁴⁹

Profesionalisme berasal dari bahasa Inggris "*professionalism*" yang secara arti sifat profesional. Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan

⁴⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,...hlm. 36.

⁴⁸ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,...hlm. 36.

⁴⁹ Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jogjakarta: saufa, 2014), Cet. I. hlm. 145.

kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya.⁵⁰

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), profesionalisme mempunyai makna : mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau profesional.⁵¹ Profesionalisme merupakan sikap dari seorang yang memiliki profesional dan menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesi.⁵² Jadi dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah suatu pekerjaan atau keahlian khusus dalam bidang Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang sehingga dia mampu melakukan tanggung jawab, tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal kepada anak didiknya agar membentuk pribadi manusia yang berkualitas sesuai nilai-nilai yang diajarkan.

d. Ciri-ciri Profesionalisme Guru

Seorang guru dapat dikatakan guru yang profesional apabila guru mempunyai kompetensi dalam mengajar, guru mau menggali terus menerus ilmu dan menyalurkan ilmu yang ia dapat kepada siswa dengan cara penyampaian yang tepat kepada siswa, guru dapat mendekatkan diri kepada siswa agar guru dengan siswa mempunyai komunikasi yang baik, guru harus mempunyai lingkungan sosial yang baik pula, dan guru juga harus mempunyai ketrampilan yang baik dalam pengajaran. Bisa dilihat ciri-ciri profesional guru menurut Suyanto dikutip dalam bukunya yang berjudul “Menjadi

⁵⁰ Yuliana Dewi, dkk, “Pengembangan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan”, *Jurnal*, (Vol.2, No. 3, tahun 2018), hlm. 375.

⁵¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi III, hlm. 897.

⁵² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), Cet. II, hlm. 31-32.

Guru Profesional strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di Era Global” sebagai berikut. Ciri-ciri guru professional yaitu⁵³:

1) Ahli di bidang teori dan praktik keguruan.

Guru professional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam mengajarkannya. Dengan kata lain, guru professional adalah guru yang mampu membelajarkan siswanya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik.

2) Senang memasuki organisasi profesi keguruan. Suatu pekerjaan dikatakan sebagai jabatan profesi salah satu syaratnya adalah pekerjaan itu memiliki organisasi profesi dan anggota-anggotanya senang memasuki organisasi profesi tersebut. Guru sebagai jabatan professional seharusnya terus meningkatkan peran organisasi profesinya. Fungsi organisasi profesi selain untuk melindungi kepentingan anggotanya juga sebagai dinamisator dan motivator anggotanya juga sebagai dinamisator dan motivator anggota untuk mencapai karier yang lebih baik.

3) Memiliki latar belakang kependidikan keguruan yang memandai. Keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menentukan pendidikan keguruan tertentu, dan kemampuan tersebut tidak dimiliki masyarakat pada umumnya yang tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan. Ada beberapa peran yang dapat dilakukan guru sebagai tenaga pendidik, antara lain⁵⁴:

- a) Sebagai pekerja professional dengan fungsi mengajar, membimbing, dan melatih
- b) Sebagai pekerja kemanusiaan dengan fungsi merealisasikan seluruh kemampuan kemanusiaan yang dimiliki

⁵³ Suyanto, *Menjadi Guru Profesional strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di Era Global*, (Jakarta : Erlangga, 2013), hlm. 26.

⁵⁴ Suyanto, *Menjadi Guru Profesional strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di Era Global*,...hlm. 26.

c) Sebagai petugas kemasyarakatan dengan fungsi mengajar dan mendidik masyarakat untuk menjadi warga Negara yang baik.

Peran guru seperti di atas menuntut pribadi yang memiliki kemampuan manajerial dan teknis, prosedur kerja sebagai ahli, serta keiklasan bekerja yang dilandaskan pada panggilan hati untuk melayani orang lain. Ciri profesionalisme guru menurut pakar lain adalah⁵⁵:

- (1) Melaksanakan kode etik guru. Sebagai jabatan profesional, guru dituntut untuk memiliki kode etik, seperti yang dinyatakan dalam Konvensi Nasional Pendidikan 1 tahun 1988, bahwa profesi adalah pekerjaan yang mempunyai kode etik, yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat. Kode etik berfungsi untuk mendinamiskan setiap anggotanya guna meningkatkan diri, dan meningkatkan layanan profesionalismenya demi keselamatan orang lain
- (2) Memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab. Otonomi yang dimaksud adalah mampu mengatur diri sendiri. Dengan demikian, guru harus memiliki sikap mandiri dalam mengambil keputusan sendiri dan dapat mempertanggung jawabkan keputusan yang dipilihnya.
- (3) Memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membangun masyarakat untuk mencapai kemajuan.
Guru sebagai tenaga pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Untuk itulah guru dituntut memiliki pengabdian yang tinggi kepada masyarakat khususnya dalam membelajarkan anak didik.
- (4) Bekerja atas panggilan hati nurani. Dalam melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat, hendaknya didasari atas dorongan

⁵⁵ Suyanto, *Menjadi Guru Profesional strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di Era Global*,...hlm. 26.

atau panggilan hati nurani. Ini akan membuat guru merasa senang dalam melaksanakan tugas berat mencerdaskan anak didik.⁵⁶

Berdasarkan teori yang dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri profesionalisme guru adalah seorang guru harus mampu menguasai bidang pengetahuan yang diajarkannya sekaligus ilmu-ilmu lain yang dapat mendukung dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Serta mampu berkemampuan untuk menyampaikan materinya agar dapat diterima siswa dengan baik dan di jadikannya sebagi pengetahuan dan pengalaman hidup untuk siswa. Selain itu guru harus memiliki perilaku atau akhlak yang baik sehingga dapat memberi pengaruh positive kepada siswanya.

e. Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1 bahwa Kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵⁷ Menurut Sudarwan Danim dalam buku “Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru” ada empat kompetensi guru, diantaranya sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi ini terdiri atas lima subkompetensi, yaitu: memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Subkompetensi memahami peserta didik

⁵⁶ Suyanto, *Menjadi Guru Profesional strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di Era Global*,...hlm. 26.

⁵⁷ Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jogjakarta: saufa, 2014), Cet. I. hlm. 150.

secara mendalam memiliki indikator esensial, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.⁵⁸

Subkompetensi merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial, memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.⁵⁹

Secara singkat, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum / silabus
- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Evaluasi hasil belajar
- g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶⁰

2) Kompetensi Kepribadian.

⁵⁸ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung, ALFABETA, 2010), hlm. 22.

⁵⁹ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru...* hlm. 23.

⁶⁰ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru...* hlm. 23.

Kompetensi ini terdiri dari lima subkompetensi, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia. Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.⁶¹

Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. Kepribadian guru akan sangat mewarnai kinerjanya dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa. Deskripsi atas hal ini akan dijelaskan pada bagian tersendiri.⁶²

Secara singkat, yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang :

- a) Mantap
- b) Stabil
- c) Dewasa
- d) Arif dan bijaksana
- e) Berwibawa
- f) Berakhlak mulia
- g) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat

⁶¹ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru...* hlm. 24.

⁶² Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru...* hlm. 24

- h) Mengevaluasi kinerja sendiri
- i) Mengembangkan diri secara berkelanjutan.⁶³

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial ini memiliki tiga subranah, yaitu:

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Interaksi guru dengan siswa esensinya adalah interaksi sosial yang meniscayakan kompetensi sosial.⁶⁴

Guru yang secara sosial bisa berinteraksi dengan baik kepada siswanya akan menjadi pengelola kelas yang baik selama transformasi pembelajaran.⁶⁵

4) Kompetensi Profesional.

Kompetensi ini terdiri dari dua ranah subkompetensi.

- a) Subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.⁶⁶

⁶³ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru...* hlm. 24

⁶⁴ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru...* hlm. 24.

⁶⁵ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru...* hlm. 24.

⁶⁶ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru...* hlm. 24.

Keempat kompetensi (kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional) tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat ini, semata-mata untuk kemudahan memahaminya. Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung”, karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar (*disciplinary content*) atau sering disebut bidang studi keahlian.⁶⁷

f. Pengembangan Profesionalisme Guru

1) Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru

Pembinaan dan pengembangan profesi guru merupakan kewajiban sekolah dalam rangka menempatkan guru sebagai mitra profesi yang bergerak pada pelayanan jasa. Karenanya, pimpinan sekolah dalam hal ini memegang peranan penting untuk melaksanakan secara berkesinambungan. Untuk menjaga mutu pembelajaran, lembaga pendidikan harus berupaya memberikan pembinaan dan pengembangan profesi guru, Upaya ini dilakukan untuk memberikan dorongan para guru agar tetap mempunyai semangat dan motivasi yang sama dalam mengemban tugasnya sebagai tenaga pendidik.⁶⁸

Dalam rangka untuk pengembangan dan pembinaan guru, pimpinan sekolah menentukan aspek-aspek yang dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisah-pisahkan, dan dengan demikian harus mendapat pemberian kesempatan untuk berkembang secara wajar.⁶⁹

⁶⁷ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru...* hlm. 25.

⁶⁸ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...* hlm. 70.

⁶⁹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...* hlm. 70.

Upaya dan kreativitas kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dan pengembangan profesionalisasi guru misalnya dapat melalui penugasan.⁷⁰

Penugasan tersebut merupakan bagian dari kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya kepada sekolah dan lebih-lebih yang berkenaan sistem pelayanan kepada peserta didik. Tugas-tugas yang diberikan kepada guru sesungguhnya tidak lepas dari proses pembinaan dan sekaligus pengembangan karier guru, serta demi mengefektifkan kegiatan proses administrasi sekolah. Seperti guru diwajibkan membuat daftar sajian materi yang akan diajarkan selama satu tahun. Hal ini dimaksudkan agar apabila guru mengajar berhalangan hadir maka dapat digantikan oleh guru piket pada saat itu.⁷¹

Proses penugasan yang diberikan kepada masing-masing guru mendapat kewajiban melaksanakannya dan melaporkan atau mendiskusikan bersama guru yang lain, untuk mencari masukan dan kritik. Kekurangan-kekurangan yang ada kemudian disempurnakan lagi. Dengan demikian, guru semakin memperoleh penambahan wawasan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya tugas-tugas yang diembannya.⁷²

Pembinaan dan pengembangan profesi guru memang menjadi tanggungjawab kepala sekolah. Tetapi semua upaya yang telah dilakukan sangat tergantung dari kemauan dan keantusiasan para guru. Namun jika ini disadari dan dilaksanakan secara berkesinambungan, maka proses untuk meningkatkan kualitas lulusan sekolah akan tetap berkembang dan semakin baik.⁷³

⁷⁰ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... hlm. 70.

⁷¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... hlm. 71.

⁷² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... hlm. 71.

⁷³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... hlm. 71.

Peningkatan mutu pembelajaran memang bukan semata-mata menjadi tugas guru, namun sesungguhnya menjadi tugas dan tanggung jawab semua komunitas di lingkungan sekolah. Sehingga komitmen ini juga dilakukan dengan merekrut tenaga guru baru minimal harus berstatus atau berjenjang sarjana (S-1), dan harus memiliki keahlian dan kompetensi pada suatu bidang tertentu yang ditekuninya. Kualitas tenaga guru memang menjadi kunci utama menuju suksesnya mutu sekolah, sehingga kalau dimulai dari gurunya maka nuansa akademis yang tanpak di sekolah akan menjadi harapan dan kebanggaan para siswa yang belajar.⁷⁴

Kegiatan demikian ini dimaksudkan agar tenaga guru dapat memahami hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan fungsinya di sekolah. Para guru dianjurkan memanfaatkan dan mengoptimalkan segala media dan sarana yang telah disediakan sekolah. Namun, semuanya akan terpulang kepada kemauan dan kemampuan guru dalam hal ini yang mendayagunakan atau mengoperasionalkan sumber-sumber tersebut.

2) Partisipasi pada Kegiatan Ilmiah

Salah satu upaya untuk mengembangkan profesionalisme guru adalah dengan cara mengikutkan mereka terhadap kegiatan-kegiatan ilmiah. Model pengembangan ini merupakan terobosan yang efektif bagi guru agar mereka selalu "*update*" dengan kebutuhannya. Model ini, dapat dijalankan melalui bentuk bekerjasama antar sekolah (negeri dan swasta) yang mempunyai kesamaan visi dalam hal pengembangan profesi guru. Untuk meningkatkan aktivitas *performance* profesional, para guru memang tidak boleh merasa cukup dengan pengetahuan yang telah dimiliki selama ini. Sehingga untuk itu, upaya pengembangan profesi guru harus selalu dilakukan setiap saat

⁷⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... hlm. 71.

dengan melalui kegiatan-kegiatan ilmiah untuk memacu dan menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi para guru. Kegiatan demikian ini sejatinya adalah untuk mendorong dan memotivasi supaya kreativitas para guru tetap menjadi prioritas utama.⁷⁵

Model pengembangan tersebut harus dituangkan dalam sebuah kebijakan sekolah yang berkelanjutan. Para tenaga pendidik diberi berkesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah. Kegiatan ilmiah yang dimaksudkan di sini adalah keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan profesi guru, seperti pengembangan wawasan kependidikan, keterampilan guru, materi atau kurikulum, administrasi sekolah, dan lain-lain. Aktivitas ilmiah tersebut, dapat dilakukan dengan bermacam-macam bentuk kegiatan.⁷⁶

Bentuk kegiatan ilmiah tersebut antara lain; *Pertama*, program lokakarya. Untuk peningkatan guru yang sifatnya khusus, kepala sekolah harus mengikutkan para guru supaya terlibat pada kegiatan lokakarya. Kegiatan ini dimaksudkan agar para guru mempunyai dampak yang nyata terhadap peningkatan kemampuan guru. Melalui kegiatan penataran para guru diusahakan memperoleh pengetahuan baru yang berhubungan dengan pemahaman proses belajar-mengajar, penguasaan bahan pengajaran, kemampuan untuk mengidentifikasi dan mencapai maksud-maksud penting dari proses pembelajaran, wawasan tentang metode-metode mengajar dan pengalaman-pengalaman belajar yang diminta dalam perbuatan mengajar yang kompeten, dan efektivitas dalam bekerja dengan murid maupun anggota staf pengajar ke arah pencapaian tujuan-tujuan organisasi sekolah secara maksimal.

⁷⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... hlm. 72.

⁷⁶ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... hlm. 72.

Kedua, kegiatan *workshop*. Kepala sekolah juga dapat mengikutkan guru bidang studi dalam suatu kegiatan *workshop*, terutama bagi guru yang memegang bidang studi terapan. Guru-guru yang mengajar bidang studi terapan mendapat prioritas lebih untuk bisa mengikuti kegiatan *workshop*. Hasil dari kegiatan ini diharapkan para guru dapat mengembangkan proses pembelajarannya secara lebih baik dan mengarah kepada pembelajaran yang bersifat aplikatif.

Ketiga, seminar. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah harus berupaya melibatkan guru pada kegiatan seminar. Kegiatan ilmiah ini dapat bekerjasama dengan perguruan tinggi. Bagi guru yang mengikuti kegiatan tersebut diharapkan memperoleh tambahan pengetahuan baru, dan bagi yang telah mengikuti seminar diharuskan untuk menginformasikannya kepada sesama guru.⁷⁷

3) Mengaktifkan Guru dalam Organisasi Profesi

Untuk meningkatkan mutu profesi, pimpinan kepala sekolah sering menempuh melalui forum organisasi profesi. Yaitu cara pimpinan untuk mengaktifkan para guru ke dalam berbagai kegiatan, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Guru (KKG). Keterlibatan guru dalam forum tersebut merupakan tahapan penting bagi guru untuk membangun sikap profesionalnya dalam bidang materi.⁷⁸

Menyadari akan pentingnya kegiatan tersebut, kepala sekolah Wajib melibatkan guru pada kegiatan MGMP. Orientasi yang diharapkan oleh sekolah dari kegiatan seperti ini, yaitu agar tenaga pendidik dapat lebih mendalami dan menguasai terhadap materi yang ditekuninya.⁷⁹

⁷⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... hlm. 73.

⁷⁸ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... hlm. 73.

⁷⁹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... hlm. 74.

Untuk itu, dalam meningkatkan kompetensi guru di bidangnya, sekolah menempatkan MGMP sebagai strategi untuk membenahi kemampuan bidang keahlian secara terus-menerus. Sejalan dengan upaya tersebut, dalam mengembangkan profesi guru di bidang materi, pimpinan sekolah mengharuskan para guru bidang studi benar-benar dapat berkecimpung langsung dan memperoleh hasil yang maksimal melalui kegiatan-kegiatan yang ada.⁸⁰

Sebagai tenaga ahli pengajar, praktik dalam bidang studi atau program latihan tertentu, dan sebagai personel yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa, peran guru mata pelajaran secara wajar dituntut untuk lebih profesional pada bidang dan tugasnya.⁸¹

Peningkatan profesionalisme guru dalam MGMP digunakan antara lain: *pertama*, untuk pertemuan (*silaturahmi*) antara sesama profesi guru yang mempunyai keahlian yang sama untuk saling mengenal, bertukar pikiran dan berdiskusi berkaitan dengan bidangnya. *Kedua*, sebagai forum khusus yang difungsikan untuk memecahkan berbagai problem yang menyangkut keprofesian. *Ketiga*, sebagai wahana untuk peningkatan mutu profesi di bidangnya masing-masing.⁸²

Dengan mengaktifkan para guru pada kegiatan MGMP, maka seorang guru dengan cepat mengetahui masalah-masalah yang selalu dihadapi dalam profesinya dan mampu mencari alternatif cara pemecahannya sendiri. Sebagai guru bidang studi, masalah yang seting muncul adalah bagaimana cara mendidik siswa dalam kelas dengan tepat, bagaimana cara menghadapi siswa yang mengalami hambatan belajar dan bagaimana kerjasama yang baik antara komponen yang bertanggungjawab dalam pendidikan, dan

⁸⁰ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... hlm. 74.

⁸¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... hlm. 74.

⁸² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... hlm. 74.

seterusnya. Persoalan-persoalan seputar guru tersebut dapat dipecahkan dengan melalui kegiatan MGMP.⁸³

Proses pengembangan kemampuan profesional guru melalui wadah MGMP diarahkan untuk dapat berbagi pengalaman mengenai seputar cara mengajar dan materi ajar. Sesuatu yang diperoleh guru melalui MGMP tersebut kemudian diterapkan pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Upaya ini cukup efektif khususnya bagi guru yang masih muda (belum berpengalaman) untuk memperoleh kiat-kiat strategis dalam mengatasi seputar masalah materi ajar, metode, dan lain-lain.⁸⁴

Berdasarkan Permeneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009 kegiatan pengembangan diri pada kegiatan PKB dapat dilakukan melalui 2 (dua) macam kegiatan, yaitu:

a) Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Fungsional

Diklat fungsional bagi guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keprofwian guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan ini dapat berupa kursus, pelatihan, penataran, maupun berbagai bentuk diklat yang lain.

Guru dapat mengikuti kegiatan diklat fungsional atas dasar penugasan, baik oleh kepala sekolah/madrasah atau institusi yang lain maupun atas kehendak sendiri dari guru yang bersangkutan.⁸⁵

b) Kegiatan Kolektif Guru

Kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan penemuan ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama dilakukan guru yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan. Kegiatan tersebut dapat berupa:

⁸³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... hlm. 74.

⁸⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... hlm. 75.

⁸⁵ Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 202.

- (1)mengikuti lokakarya atau kegiatan kelompok/ musyawarah kerja guru atau *in house training* (IHT) untuk penyusunan perangkat kurikulum dan/atau kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran berbasis TIK. penilaian, pengembangan media pembelajaran, dan/atau kegiatan lainnya untuk kegiatan pengembangan keprofesian guru;
- (2)mengikuti seminar, kolokium, diskusi panel, atau bentuk penemuan ilmiah lainnya, baik sebagai pembahas maupun sebagai peserta; dan/atau
- (3)mengikuti kegiatan kolektif lain yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru terkait dengan pengembangan keprofesiannya. Guru dapat mengikuti kegiatan kolektif guru atas dasar penugasan baik oleh kepala sekolah/madrasah atau institusi yang lain, maupun atas kehendak sendiri guru bersangkutan.⁸⁶

g. Tugas Guru

Tugas guru sesungguhnya sangatlah berat dan rumit karena menyangkut nasib dan masa depan generasi manusia, sehingga kita sering mendengar tuntutan dan harapan masyarakat agar guru harus mampu mencerminkan tuntutan situasi dan kondisi masyarakat ideal di masa mendatang. Akibat tuntutan yang berlebihan sering kali guru menjadi cemoohan masyarakat ketika hasil kerjanya kurang memuaskan dalam artian peserta didik tidak mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Mengingat demikian strategisnya tugas guru, maka guru harus memiliki kompetensi profesional yang memadai. Tugas guru pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

Pertama, tugas profensi. Seorang guru harus melakukan proses pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Sejarah senantiasa menceritakan bagaimana guru itu memegang peranan penting dalam menjalankan dan mengendalikan pimpinan negara dan kerajaan.

⁸⁶ Nanang Priatna dan Tito Sukanto, *Pengembangan Profesi Guru*,...hlm. 204

Misalnya pada zaman Mesir kuno guru-guru bertugas sebagai penasihat raja, demikian halnya pada masa kejayaan falsafah Yunani, Socrates, Plato, dan Aristoteles adalah guru-guru yang memengaruhi perjalanan sejarah Yunani.⁸⁷

Tugas guru adalah memberikan pendidikan kepada para peserta didik, dalam hal ini guru harus berupaya agar para siswa dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Pada tataran ini guru dituntut untuk mampu mentransfer nilai. yang pada gilirannya diharapkan para siswa dapat menjalankan dan menjadikan pedoman dari nilai-nilai tersebut Siswa tidak hanya dituntut untuk pandai, akan tetapi siswa dituntut untuk memiliki moral atau akhlak yang baik. Perilaku guru akan sangat berpengaruh pada kepribadian anak, karena konsep guru adalah sosok manusia yang harus “digugu dan ditiru”, sehingga penampilan seorang guru harus memiliki sikap keteladanan.⁸⁸

Tugas guru adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik karena itu guru dituntut untuk terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika masyarakat yang tidak pernah berhenti harus menjadi perhatian guru. Guru merupakan sosok manusia akademis yang memiliki intelektual yang memadai, sehingga guru harus selalu memberikan dan menjawab kebutuhan siswa dalam menjalankan studinya.⁸⁹

Tugas guru adalah sebagai orang yang dapat memberikan pelatihan kepada peserta didik. Untuk dapat melatih peserta didik sudah barang tentu guru sendiri harus memiliki berbagai

73. ⁸⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*,...hlm.

73. ⁸⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*,...hlm.

73. ⁸⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*,...hlm.

keterampilan dan mampu menerapkannya. Konsep kepelatihan ini adalah merupakan perwujudan dari upaya guru memberikan keterampilan pada peserta didik. Keterampilan yang dimiliki siswa adalah merupakan bekal bagi para siswa kelak hidup di tengah masyarakat.⁹⁰

Kedua, tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah adalah merupakan perwujudan dari tuntutan bahwa seorang guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus tetap menunjukkan wibawa, tapi tidak membuat siswa menjadi takut karena wibawa yang diterapkannya.⁹¹

Ketiga, tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, tugas ini merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik (*tobe good citizenship*). turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh bangsa dan negara lewat UUD 1945 dan GBHN.⁹²

Ketiga tugas guru itu dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan tindakan yang harmonis dan dinamis. Seorang guru tidak hanya mengajar di dalam kelas saja, tetapi harus mampu menjadi inisiator, motivator, dan dinamisator pembangunan di mana ia bertempat tinggal.⁹³

Ketiga tugas ini jika dipandang dari segi siswa, maka guru harus memberikan nilai-nilai yang berisi pengetahuan masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang, pilihan nilai hidup dan praktik-praktik komunikasi. Pengetahuan yang guru berikan kepada siswa harus mampu membuat siswa memilih nilai-nilai hidup yang

74. ⁹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*,...hlm.

74. ⁹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*,...hlm.

74. ⁹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*,...hlm.

74. ⁹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*,...hlm.

semakin kompleks dan harus mampu membuat siswa berkomunikasi dengan sesamanya. di dalam masyarakat.⁹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah mengajar dan mendidik anak didiknya. Dalam melaksanakan tugasnya guru dituntut untuk berusaha keras dalam meningkatkan kualitas kerjanya. Maka agar tercapai efisien dan efektifitas kerja sangat diperlukan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya.

h. Prinsip-prinsip Profesionalisme Guru

Dalam undang – undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 3 pasal 7 ayat 1 menerangkan bahwa profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip profesionalisme sebagai berikut.

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas profesionalan
- 6) Memiliki penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dan melaksanakan tugas keprofesionalan

⁹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*,...hlm. 74-75.

- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁹⁵

Terdapat sembilan prinsip yang menjadi pengarah guru dalam menjalankan tugas profesinya. Kesembilan prinsip tersebut melingkupi ranah pedagogik, professional, sosial dan kepribadian. Artinya guru tidak hanya memiliki tugas yang mengedepankan intelektualitasan IQ atau pengetahuan, melainkan juga keluasan dan keluwesan wawasan sosial dan kepanutan kepribadian.

2. Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.⁹⁶

- a. Memberdayakan tenaga pendidik melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, kepala sekolah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga pendidik dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya), serta berusaha untuk senantiasa mempertanggungjawabkan setiap tindakan.⁹⁷

⁹⁵ Undang-undang R.I. No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Ciputat Press, 2006), hlm. 9.

⁹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*,...hlm. 103.

⁹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*,...hlm. 103.

Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual, dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.⁹⁸

- b. Memberi kesempatan kepada para tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya. sebagai manajer kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati ke hati. Dalam hal ini, kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga pendidik untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan kepada bawahan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran dan lokakarya sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- c. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik, dimaksudkan bahwa kepala harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga pendidik dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).⁹⁹

Sesuai dengan yang ditetapkan dalam penilaian kinerja kepala sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga pendidik, dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.¹⁰⁰

- d. Kemampuan menyusun program sekolah harus diwujudkan dalam:
 - a. Pengembangan program jangka panjang, baik program akademis maupun nonakademis, yang dituangkan dalam kurun waktu lebih dari lima tahun

⁹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*,...hlm. 103.

⁹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*,...hlm. 103.

¹⁰⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*,...hlm. 106.

- b. Pengembangan program jangka menengah, baik program akademis maupun nonakademis, yang dituangkan dalam kurun waktu tiga sampai lima tahun
- c. Pengembangan program jangka pendek, baik program akademis maupun nonakademis, yang dituangkan dalam kurun waktu satu tahun (program tahunan), termasuk pengembangan rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS) dan Anggaran Biaya Sekolah (ABS). Dalam pada itu, kepala sekolah harus memiliki mekanisme yang jelas untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program secara periodik, sistemik, dan sistematik.¹⁰¹
- e. Kemampuan menyusun organisasi personalia sekolah harus diwujudkan dalam pengembangan susunan personalia sekolah; pengembangan susunan personalia pendukung, seperti pengelola laboratorium, perpustakaan, dan pusat sumber belajar (PSB); serta penyusunan kepanitiaan untuk kegiatan temporer, seperti panitia penerimaan peserta didik baru (PSB), panitia ujian, dan panitia peringatan hari-haji besar keagamaan.¹⁰²
- f. Kemampuan memberdayakan tenaga pendidik di sekolah harus diwujudkan dalam pemberian arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga pendidik dalam pelaksanaan tugas, pemberian hadiah (*reward*) bagi mereka yang berprestasi, dan pemberian hukuman (*punishment*) bagi yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas.¹⁰³
- g. Kemampuan mendayagunakan sumber daya sekolah, yang harus diwujudkan dalam pendayagunaan serta perawatan sarana dan

¹⁰¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*,...hlm. 106.

¹⁰² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*,...hlm. 106.

¹⁰³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*,...hlm. 106.

prasarana sekolah, pencatatan berbagai kinerja tenaga pendidik, dan pengembangan program peningkatan profesionalisme.¹⁰⁴

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksud di sini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan guna mengetahui persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa jurnal dan skripsi yang relevan:

1. Yogi Irfan Rosyadi dan Pardjono¹⁰⁵, 2015. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 CILAWU Garut. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam merencanakan program, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi program sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP 1 Cilawu, mendeskripsikan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah pendidik dan tenaga kependidikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kepala sekolah sebagai seorang manajer berperan merencanakan program dengan merinci kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang akan menjalankan tugas, merencanakan kurikulum yang akan dijalankan, merencanakan kebijakan penambahan mata pelajaran bimbingan konseling dengan waktu dua jam per minggu, membuat struktur organisasi yang melibatkan orang tua murid melalui komite sekolah dan melengkapi sarpras yang dibutuhkan, Memberi contoh yang baik dan tenang dalam

¹⁰⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*,...hlm. 106-107.

¹⁰⁵ Yogi Irfan Rosyadi dan Pardjono, Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 CILAWU Garut, *Jurnal*, (Yogyakarta, Yayasan Pendidikan Rusyani Hikmatul Rosyad, UNY)

bekerja, memberi motivasi dan penghargaan terhadap personilnya baik moril maupun materil, meningkatkan kesejahteraan, mengikutsertakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam diklat-diklat dan memotivasi guru senior agar memiliki semangat life long education, mengawasi output, PBM, dan peserta didik mulai dari proses penerimaan sampai selesai sekolah. adapun hambatan yang dialami adalah adanya personil yang masih tidak disiplin, kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dengan sebagian personil.¹⁰⁶

2. Supatmi, Masluyah Suib, M. Sukri. Jurnal Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak yang berjudul Peranan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Tugas Tata Usaha Di Smpn 1 Singkawang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan yang di lakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan tugas tata usaha di SMP Negeri 1 Singkawang, untuk mengetahui pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan tugas tata usaha di SMP Negeri 1 Singkawang, untuk mengetahui pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan tugas tata usaha di SMP Negeri 1 Singkawang, untuk mengetahui faktor penghambat dalam upaya meningkatkan tugas tata usaha di SMP Negeri 1 Singkawang, untuk mengetahui faktor pendukung dalam upaya meningkatkan tugas tata usaha di SMP Negeri 1 Singkawang. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang peranan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan pelaksanaan tugas tata usaha yang dialami oleh subjek penelitian perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan yang dilakukan dalam upaya

¹⁰⁶ Yogi Irfan Rosyadi dan Pardjono, Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 CILAWU Garut, *Jurnal*, (Yogyakarta, Yayasan Pendidikan Rusyani Hikmatul Rosyad, UNY)

meningkatkan tugas staf tata usaha dalam pelayanan kepada siswa, guru, masyarakat, dan pelanggan yang memerlukan, khususnya masalah administrasi sudah dilakukan oleh kepala sekolah. Karena diyakini bahwa perencanaan program kerja di sekolah menggambarkan secara langsung kualitas dan mutu dari suatu sekolah.¹⁰⁷

3. Annisa Maulida 2017. Skripsi mahasiswa program Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta yang berjudul Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SMP Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagai seorang manajer/ pemimpin di sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah antara lain :
 - a. Melalui kerjasama dengan guru -guru dalam penyusunan dan menetapkan kurikulum, silabus PAI dan RPP.
 - b. Mendorong semua guru untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan tugasnya.
 - c. Meningkatkan skill dan profesionalisme guru dalam memberikan dan mengikut sertatan guru dalam berbagai keterampilan serta pelatihan dan pendidikan.
 - d. Menyediakan sumber-sumber belajar, media serta berbagai fasilitas belajar.
 - e. Meningkatkan iklim kerja yang kondusif.
 - f. Memberikan pelayanan yang mudah bagi guru dalam memecahkan persoalan yang timbul yang dihadapi oleh guru.

¹⁰⁷ Supatmi, dkk. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Tugas Tata Usaha Di Smpn 1 Singkawang, *Jurnal*, (Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura)

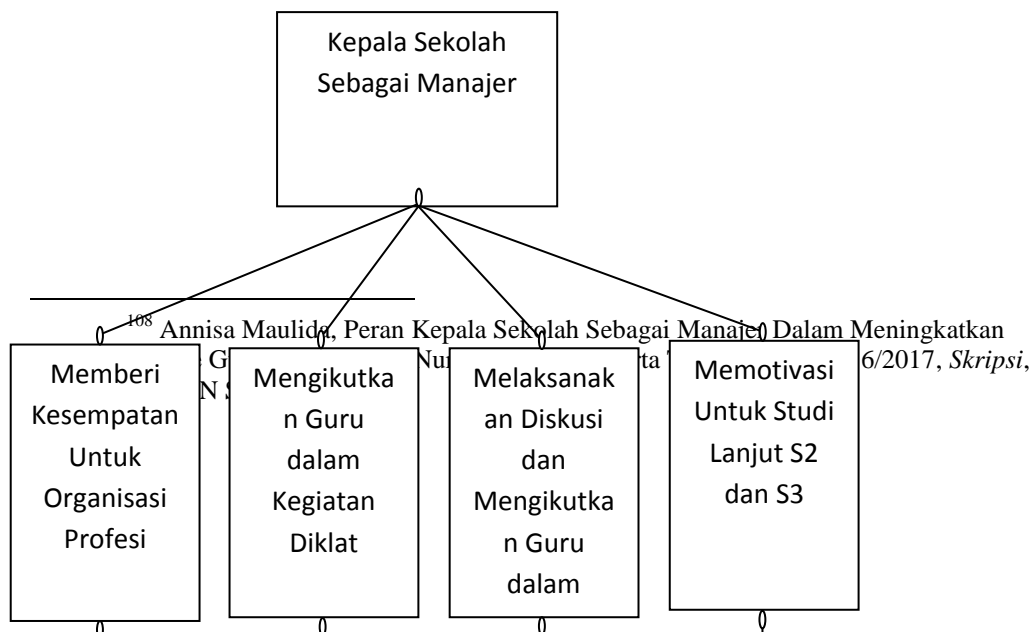
g. Memberdayakan guru dan stafnya.¹⁰⁸

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian di atas. Penelitian ini lebih banyak menyinggung tentang kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di SMP IT Daar Al-Faradis Adiwerna Kab. Tegal.

Adapun spesifikasi penelitian skripsi ini pada dasarnya adalah tentang tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai manajer dalam rangka meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di SMP IT Daar Al-Faradis Adiwerna Kab. Tegal. Sehingga yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir bertitik tolak dari kepemimpinan pendidikan. Dari kepemimpinan pendidikan tersebut melahirkan pemimpin yang berkualitas yaitu kepala sekolah, dari kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas melahirkan peningkatan kinerja yang berkualitas, didukung salah satu syarat yakni sehat jasmani dan rohani. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu perlu adanya pembinaan dan pengembangan yang dilakukan agar guru lebih baik dalam melaksanakan profesinya dalam mengajar di sekolah. Tujuan pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya tenaga pendidik. Kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat dari diagram berikut ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana jenis penelitian ini temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, dalam buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, dalam buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergabungnya dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.¹⁰⁹

Penelitian kualitatif bekerja dalam setting alami dan berupaya untuk memahami serta menafsirkan fenomena berdasarkan apa adanya. Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip Zainal Arifin dalam buku yang berjudul “Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru” penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan penggunaan berbagai data empirik melalui antara lain: studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual yang menggambarkan momen rutin yang problematis serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.¹¹⁰

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari

¹⁰⁹ Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Ed Revisi, hlm. 3.

¹¹⁰ Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.141.

subyek dan informan serta setting penelitian yang telah ditentukan dan disajikan melalui pendeskripsian data, penyelesaian, ungkapan, istilah yang diperoleh selama penelitian berlangsung tanpa adanya perhitungan statistik.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau apa adanya, metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada menemukan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.¹¹¹

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif karena melalui pendekatan tersebut lebih tepat untuk mengidentifikasi peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di SMP IT Daar Al-Faradis Adiwerna Kab. Tegal. Yaitu bagaimana upaya kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai manajer, sehingga mampu untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di SMP IT Daar Al-Faradis Adiwerna Kab.Tegal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Daar Al-Faradis Adiwerna Kab.Tegal. Sekolah ini terletak di Dukuh Monggor (komplek Harjosari Kidul), Adiwerna, Kec. Adiwerna, Kab. Tegal Prov. Jawa Tengah. Alasan penulis melakukan penelitian di SMP IT Daar Al-Faradis Adiwerna Kab.Tegal dikarenakan penulis melihat usia sekolah yang masih baru yaitu tiga tahun. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui kebijakan yang ada di sekolah tersebut terutama

¹¹¹ Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 14.

kebijakan kepala sekolah sebagai manajer untuk menjadikan SMP IT Daar Al-Faradis memiliki kualitas pendidikan yang baik, dengan cara meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru.

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 April sampai 30 April 2019. Tetapi penelitian tidak dilaksanakan terus menerus dalam rentang waktu tersebut melainkan sesuai dengan waktu tertentu yang dibutuhkan dan disempatkan oleh peneliti.

Waktu dalam penelitian ini peneliti terbagi menjadi 3 tahapan. Waktu dalam penelitian ini peneliti terbagi menjadi 3 tahapan. *Pertama* digunakan untuk survey pendahuluan pada tanggal 10 April 2019. *Kedua* tahap proses pencarian data dilapangan pada tanggal 21 April 2019. *Ketiga* tahap pelaporan atau penulisan hasil penelitian. Berikutnya waktu dipakai untuk proses pembimbingan untuk dosen skripsi dilanjutkan dengan seminar hasil penelitian (Munaqosah).

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah dari subjek mana peneliti memperoleh data. Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Sedangkan jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.¹¹²

Pada penelitian ini peneliti memperoleh data dari subjek yang terkait strategi pengembangan profesionalisme tenaga pendidik, sebagai berikut:

1. Data Primer

¹¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 129.

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” dijelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹¹³

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari :

- a. kepala SMP IT Daar Al-Faradis Adiwerna Kab.Tegal sebagai pemimpin di sekolah dan aktor penting dalam tugasnya untuk meningkatkan profesionalisme Guru di SMP IT Daar Al-Faradis Adiwerna Kab.Tegal.
- b. Guru di SMP IT Daar Al-Faradis Adiwerna Kab.Tegal yang mendapat tugas berkaitan dengan masalah.

Data yang di dapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan landasan menyusun argumentasi logis menjadi fakta

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹¹⁴ Untuk mendapatkan data sekunder pada penelitian ini, peneliti menghimpunnya dari para guru atau pendidik di SMP IT Daar Al-Faradis Adiwerna Kab.Tegal. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data-data tambahan yang belum didapatkan dari sumber data primer. Selain itu juga sebagai konfirmasi dari informasi yang diperoleh melalui sumber data primer dalam hal ini kepala sekolah.

D. Fokus penelitian

Penelitian kualitatif memiliki pandangan yang bersifat menyeluruh dan tidak dapat dipisah - pisahkan, sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian,

¹¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... hlm. 157.

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 137.

tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti, meliputi aspek tempat, pelaku, aktifitas, yang berinteraksi secara sinergis. Agar penelitian tidak mengarah kemana – mana, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ada yang disebut batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian, yang berisi pokok – pokok masalah yang bersifat umum.¹¹⁵ Untuk penentuan fokus penelitian yaitu dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti.¹¹⁶

Dalam sebuah penelitian harus ada fokus yang dijadikan kajian dalam penelitian, karena permasalahan yang ada bersifat kompleks dan tidak mungkin diteliti secara bersamaan. Seringkali permasalahan melibatkan begitu banyak variabel dan faktor, sehingga berada di luar jangkauan kemampuan seorang peneliti. Peneliti memfokuskan penelitian pada peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di SMP IT Daar Al-Faradis Adiwerna Kab.Tegal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode *Interview* (Wawancara).

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui *Interview* (wawancara), yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. *Interview* (wawancara)

¹¹⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 314.

¹¹⁶ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu – Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Pers, 1994), hlm. 37.

bermakna pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹¹⁷

Interview (wawancara) adalah komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Teknik *Interview* (wawancara) yang digunakan penulis yaitu wawancara tidak terstruktur yaitu *Interview* (wawancara) yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman *Interview* (wawancara) yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman *Interview* (wawancara) yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹⁸ Pihak-pihak terkait yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan salah satu guru SMP IT Daar Al-Faradis. Metode *Interview* (wawancara) tersebut akan peneliti gunakan untuk memperoleh informasi dari pihak-pihak tersebut di atas yang berkenaan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP IT Daar Al-Faradis Adiwerna Kab.Tegal.

2. Metode Observasi

“Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang, serta kemudian dapat dilakukan penelitian atas perubahan tersebut”.¹¹⁹

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,...hlm. 231.

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,...hlm. 140.

¹¹⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif (*non participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.¹²⁰

Pada teknik observasi penulis melakukan pengamatan yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan, dan kendala kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT Daar Al-Faradis Adiwerna Kab.Tegal.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah seperti data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, visi dan misi sekolah, kurikulum sekolah, data sarana prasarana serta proses pelaksanaan pembelajaran.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil SMP IT Daar Al Faradis, untuk mendapatkan dokumentasi tentang pelaksanaan kegiatan-kegiatan atau upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan dokumentasi administrasi-administrasi lainnya.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹²¹ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan

¹²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

¹²¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 85

makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka penulis menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data berasal dari wawancara dengan kepala sekolah.

Data wawancara tersebut kemudian peneliti periksa dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian. Selanjutnya metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dengan mengacu kepada teori-teori yang relevan.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Terkait dengan penelitian ini, sumber datanya adalah kepala sekolah, dan guru, kemudian data yang telah terkumpul dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari dua sumber data tersebut. Data yang telah terkumpul dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan pihak terkait, Observasi kegiatan dan Dokumentasi di SMP IT Daar Al-Faradis Adiwerna Kab.Tegal.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”¹²²

¹²² Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hlm. 248.

Teknik analisis data berarti proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *Conclusion drawing/ Verification*.¹²³

Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah akan ditempuh langkah utama dalam analisis data yaitu:

1. Data reduction (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹²⁴ Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, yaitu mengenai Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di SMP IT Daar Al-Faradis Kec. Adiwerna Kab. Tegal yang dikumpulkan dengan, wawancara, observasi dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

2. Data *display* (Penyajian data)

¹²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 246.

¹²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*...hlm. 249.

Data hasil reduksi disajikan/ didisplay ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di SMP IT Daar Al-Faradis Adiwerna Kab.Tegal, artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian dalam bentuk teks yang berbentuk naratif.

3. *Conclusion drawing/ Verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di SMP IT Daar Al-Faradis Kec. Adiwerna Kab.Tegal.

Teknik ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang di selidiki.¹²⁵

Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah di dapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan

¹²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D...*hlm. 252.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Profil SMP IT Daar Al-Faradis Kec. Adiwerna Kab.Tegal

Pada sub bab ini peneliti akan memaparkan tentang sejarah singkat, visi, misi, dan tujuan serta kondisi SMP IT Daar Al-Faradis Kec. Adiwerna Kab.Tegal

1) Sejarah SMP IT Daar Al- Faradis Kec. Adiwerna Kab.Tegal

Pondok pesantren modern Daar Al Faradis (DAFA) berdiri pada tanggal 26 Nopember 2011M bertepatan dengan tanggal 1 Muhararom 1433H atas pemberian wakaf tanah dari (Alm) Bpk.H.Mahmud dan (Almh)Ibu Hj Ma'muriyah-Ringin Ireng-Adiwerna-Tegal, dan wakaf masjid dari (Almh) Ibu Hj. Marzuqoh Al-Quraisyi-Makkah-Arab Saudi, serta para dermawan yang diamanatkan kepada Bapak K.H.Fathi Razaq,S.E dan Ibu Hj.Khodijah.

Pondok pesantren modern Daar Al-Faradis (DAFA) merupakan pondok pesantren yang berdiri diatas dan untuk semua golongan umat islam. Oleh karena itu, Pondok pesantren modern Daar Al

Faradis tidak berafiliasi pada suatu golongan, partai atau ormas apapun.¹²⁶

Pondok pesantren modern Daar Al-Faradis (DAFA) menerapkan sistem pendidikan berasrama dengan perpaduan antara kurikulum *kulliyatul muallimin al-islamiyah* (KMI) gontor yang menerapkan kewajiban berakhlak karimah, praktek ibadah serta berbahasa arab dan inggris sebagai bahasa sehari-hari dan penerapan

¹²⁶ Dokumentasi dari SMP IT Daar Al Faradis

disiplin yang baik dalam rangka pembentukan karakter pribadi muslim sejati.

2) Visi, Misi SMP IT Daar Al- Faradis Kec. Adiwerna Kab.Tegal

Visi SMP IT Daar Al-Faradis Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal adalah “berakhlak mulia, unggul dalam iptek, dan menghargai multikultur”¹²⁷

Misi SMP IT Daar Al-Faradis Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal :

- a) Menyelenggarakan pendidikan sekolah yang berbasis pesantren yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia dan prinsip belajar sepanjang hari.
- b) Menyelenggarakan pendidikan sekolah yang menekankan pada keunggulan dalam penguasaan bidang akademik/iptek dan non akademik.
- c) Menyelenggarakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai penghargaan terhadap keragaman budaya (multikultur).
- d) Menyelenggarakan pendidikan yang menanamkan kemandirian.
- e) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis IPTEK DAYA.
- f) Berdiri di atas dan untuk semua golongan.

3) Tujuan SMP IT Daar Al- Faradis Kec. Adiwerna Kab.Tegal

Tujuan SMP IT Daar Al-Faradis Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal adalah :

- a) Tujuan Umum didirikannya SMP IT Daar Al-Faradis Kec. Adiwerna Kab.Tegal berbasis pesantren adalah untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, berkemajuan, mandiri, dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama.
- b) Tujuan khusus didirikannya SMP IT Daar Al-Faradis Kec. Adiwerna Kab.Tegal berbasis pesantren antara lain :

¹²⁷ Dokumentasi dari SMP IT Daar Al Faradis

- (1) Mendidik siswa/santri menjadi warga negara yang cerdas dan berakhlak mulia.
 - (2) Mendidik siswa/santri menjadi warga negara yang berwawasan luas dan berkemajuan.
 - (3) Mendidik siswa/santri menjadi warga negara mandiri
 - (4) Mendidik siswa/santri menjadi warga negara yang berguna bagi lingkungan masyarakat.
 - (5) Mendidik siswa/siswi menjadi warga negara yang memiliki nasionalisme dan memperjuangkan agamanya.¹²⁸
- 4) Kondisi SMP IT Daar Al- Faradis Kec. Adiwerna Kab.Tegal

SMP IT Daar Al- Faradis Kec. Adiwerna Kab.Tegal merupakan sekolah yang berbasis pesantren, dengan ruang kelas dan asrama yang berdekatan. Kondisi bangunan di SMP IT Daar Al-Faradis Kec. Adiwerna Kab.Tegal tergolong baru, mulai dari kelas, asrama laki-laki, asrama perempuan, dan juga masjid.

SMP IT Daar Al- Faradis Kec. Adiwerna Kab.Tegal memiliki tanah *wakaf* siap bangun yang berada tepat disamping bangunan sekolah.

5) Keadaan Guru dan Staf Karyawan

Komponen lain yang sangat penting dalam sebuah organisasi (instansi) adalah sumber daya manusia sebagai motor penggerak jalannya berbagai kegiatan instansi. Sistem manajerial yang baik tanpa dukungan sumber daya yang memadai tak akan dapat berfungsi secara optimal.

Adapun jumlah guru dan staf karyawan di SMP IT Daar Al-Faradis Kec. Adiwerna Kab. Tegal berjumlah 12 orang terdiri dari 5 guru laki-laki dan 7 perempuan, dari 12 orang ini dibagi menjadi golongan guru full time dan free time. Adapun maksud dari Full Time berarti guru yang mengajar dan tinggal di pondok pesantren dan guru Free Time adalah guru yang tugasnya hanya mengajar dan

¹²⁸ Dokumentasi dari SMP IT Daar Al Faradis

saat pelajaran sekolah selesai guru tersebut bisa pulang. Berikut adalah daftar nama guru dan staf beserta jenis waktu belajar mengajarnya:

Tabel 4.1

| NO | NAMA | JENIS WAKTU |
|-----------|------------------------------|--------------------|
| 1 | Dhillan Azaly Alfarozy, S.Pd | Full Time |
| 2 | Hesty Verliyanti, S.Pd | Full Time |
| 3 | Ika Sofiyatul Aliyah, S.Pd | Full Time |
| 4 | Desy Ika Nurjanah, S.Pd | Free Time |
| 5 | Endah Anis Sriyeki, S.Pd | Free Time |
| 6 | Siti Masitoh, S.Pd | Free Time |
| 7 | Maflakhatun Nisa, S.Pd | Free Time |
| 8 | Widyaningrum, S.Pd | Free Time |
| 9 | Nur Fiqih Musofa, S.Pd | Free Time |
| 10 | M. Khairul Amrullah, S.E | Full Time |
| 11 | Hamam Nashirudin | Full Time |
| 12 | Ade Setya Zuda A. | Tata Usaha |

Sumber: Dokumentasi SMP IT Daar Al Faradis

6) Keadaan Peserta Didik

Keseluruhan peserta didik di SMP IT Daar Al-Faradis Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal untuk tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 66 peserta didik.

Tabel 4.2

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|--------|-----------|-----------|--------|
| 1 | VII | 21 | 15 | 36 |
| 2 | VIII | 12 | 9 | 21 |
| 3 | IX | 9 | 4 | 13 |
| | Jumlah | 42 | 28 | 70 |

Sumber: Dokumentasi SMP IT Daar Al Faradis

Peserta didik yang belajar di SMP IT Daar Al-Faradis kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal memang masih sedikit, hal itu dikarenakan sekolah yang belum lama berdiri dan baru menerima akreditasi B pada tahun 2015.¹²⁹

Siswa sangat antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, supaya siswa tidak bosan dan jenuh ketika KBM guru yang mengajar menggunakan metode yang bervariasi dan menyenangkan salah satunya dengan metode tanya jawab diselingi canda tawa dan adanya pengaturan kursi untuk memudahkan guru dan siswa saling berinteraksi.¹³⁰

Diluar KBM peserta didik memiliki tata krama yang sudah ditanamkan sejak mereka masuk di SMP IT Daar Al-Faradis, hal ini dibuktikan ketika ada tamu datang berkunjung ke sekolah mereka sangat antusias mendatangi untuk menyalami dan berbicara menggunakan bahasa jawa halus atau krama inggil.¹³¹

7) Sarana dan Prasarana SMP IT Daar Al Faradis Kec. Adiwerna Kab. Tegal

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung pelaksanaan proses pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan. Sarana dan prasarana pada suatu sisi menjadi faktor pendukung dan terkadang menjadi faktor yang utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karena itu SMP IT Daar Al-Faradis Kec. Adiwerna Kab. Tegal memiliki beberapa sarana prasarana guna menunjang pendidikan antara lain masjid, gedung milik sendiri, asrama santriwati dan santriwan terpisah, sarana olahraga, sarana kesenian, dan dapur.¹³²

¹²⁹ Dokumentasi dari SMP IT Daar Al Faradis

¹³⁰ Hasil Observasi pada tanggal 27 Juli 2019.

¹³¹ Hasil Observasi pada tanggal 27 Juli 2019.

¹³² Dokumentasi dari SMP IT Daar Al Faradis

Ruang kepala sekolah dan ruang tata usaha di SMP IT Daar Al-Faradis masih dalam satu ruangan yang hanya dibatasi oleh dinding kayu, hal ini menjadi hal ini mempunyai nilai positif dan negatif, positifnya yaitu memudahkan untuk kepala sekolah mengawasi kinerja guru karena masih ruangan masih bersamaan, hal negatifnya yaitu privasi atau kinerja kepala sekolah kurang efektif karena terlihat langsung oleh guru.¹³³

Asrama sebagai tempat tidur bagi para santriwan dan santriwati diisi 10-15 anak, layaknya pondok modern tempat tidur di asrama SMP IT Daar Al-Faradis sudah menggunakan tempat tidur beralaskan kasur busa tebal sehingga membuat kenyamanan bagi santriwan dan santriwati.¹³⁴

8) Jadwal Kegiatan Peserta Didik

Dalam menjalankan aktifitas belajar mengajar yang berbasis pesantren, kegiatan para murid adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

| NO | WAKTU | KEGIATAN |
|----|---------------|---|
| 1 | 03.45 – 04.00 | Bangun Tidur dan Persiapan Sholat |
| 2 | 04.00 – 04.30 | Sholat Subuh Berjamaah |
| 3 | 04.30 – 05.00 | Tahfidzul Qur'an dan Tahsinul Qur'an |
| 4 | 05.00 – 05.30 | Pendalaman Bahasa Arab / Bahasa Inggris |
| 5 | 05.30 – 06.30 | Bebas (Belajar Mandiri/Olahraga/Mencuci, dll) |
| 6 | 06.30 – 06.50 | Makan Pagi dan Persiapan Masuk Kelas |

¹³³ Hasil Observasi pada tanggal 27 Juli 2019.

¹³⁴ Hasil Observasi pada tanggal 27 Juli 2019.

| | | |
|----|---------------|--|
| 7 | 06.50 – 12.00 | Do'a & Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas |
| 8 | 12.00 – 12.40 | Sholat Dhuhur Berjama'ah |
| 9 | 12.40 – 13.45 | Istirahat dan Makan Siang |
| 10 | 13.45 – 15.10 | Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas |
| 11 | 15.10 – 16.00 | Sholat Ashar Berjama'ah dan Tadarus Al-Qur'an |
| 12 | 16.00 – 17.00 | Bebas (Belajar Mandiri/Olahraga/Mencuci, dll) |
| 13 | 17.00 – 17.30 | Mandi dan Persiapan ke Masjid |
| 14 | 17.30 – 18.30 | Tahfidzul Qur'an dan Sholat Maghrib Berjama'ah |
| 15 | 18.30 – 19.15 | Makan Malam / Istirahat |
| 16 | 19.15 – 20.00 | Sholat Isya' Berjama'ah |
| 17 | 20.00 – 21.15 | Belajar Malam/Latihan Pidato 3 Bahasa |
| 18 | 21.15 – 21.30 | Do'a dan Persiapan Tidur |
| 19 | 21.30 – 03.45 | Istirahat/Tidur |

Sumber: Dokumentasi SMP IT Daar Al Faradis

Peserta didik di SMP IT Daar Al-Faradis sesuai jadwal kegiatan pada pukul 06.50 Wib sudah ada di dalam kelas dan memulai kegiatan belajar sampai pukul 12.00 Wib dan dilanjutkan dengan sholat dzuhur berjamaah yang di imami oleh kepala sekolah yaitu Bapak Dhillan Azaly Alfarozy, S. Pd, kemudian dilanjutkan dengan dzikir bersama, semua peserta didik diwajibkan melangsungkan sholat dzuhur berjamaah di masjid, kakak tingkat (kelas IX) atau biasa disebut pada SMP IT Daar Al-Faradis dengan sebutan *mudabir* bertugas mengawasi untuk ketertiban

berlangsungnya sholat dzuhur berjamaah, untuk membedakan bahwa dia *mudabir* yaitu pada peserta didik laki-laki dia membawa sajadah. Keunikan peserta didik di SMP IT Daar Al-Faradis menggunakan ikat pinggang untuk diikatkan pada sarung.¹³⁵

Setelah sholat dzuhur, istirahat dan makan siang siswa memulai kembali aktivitas KBM di dalam kelas sampai pukul 15.00 Wib kemudian dilanjutkan dengan sholat ashar berjamaah, setelah kegiatan dari pagi hingga sore berakhir peserta didik diberi kebebasan untuk memanfaatkan waktu seperti mencuci, olahraga sampai pukul 17.00 Wib, kegiatan ini berjalan dengan tertib dikarenakan adanya *mudabir*.¹³⁶

9) Tugas dan Tanggung Jawab Guru dan Staf SMP IT Daar Al-Faradis
Kec. Adiwerna Kab. Tegal

Jumlah guru beserta staf SMP IT Daar Al Faradis Kec. Adiwerna Kab. Tegal sebanyak dua belas orang yang terdiri dari sebelas guru dan satu staf tata usaha. Dari keduabelas guru dan staf, dibagi jenis waktu tugas dan tanggung jawabnya:

a) Free Time

Guru atau staf yang mendapat free time artinya mendapatkan tugas dari jam 07.00 WIB sampai 15.00 WIB dan tidak diberi tanggung jawab untuk kegiatan pesantren.

b) Full Time

Guru yang mendapat jenis waktu full time, diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengajar pendidikan formal dari pukul 07.00 WIB – 15.00 WIB dan diberi tanggungjawab mengurus kegiatan yang terdapat di pesantren.¹³⁷

Kepala sekolah dan guru yang mendapat tugas full time mengawasi seluruh kegiatan murid/santri setelah kegiatan belajar mengajar selesai, dengan dibantu oleh murid atau santri yang

¹³⁵ Hasil Observasi pada tanggal 27 Juli 2019.

¹³⁶ Hasil Observasi pada tanggal 27 Juli 2019.

¹³⁷ Dokumentasi dari SMP IT Daar Al Faradis.

telah diberi tugas dan tanggung jawab untuk setiap kegiatan. Pengurus yang biasa disebut *mudabir* adalah para santri yang memiliki tingkatan kelas lebih tinggi, dan memiliki jiwa kepemimpinan tinggi. Menurut kepala sekolah, hal tersebut dianggap lebih efektif dan efisien layaknya pondok pesantren gontor yang menjadi acuan.¹³⁸

Guru di SMP IT Daar Al-Faradis keseluruhan masih *freshgraduate* dan seluruh guru masuk telah megajar sesuai dengan linear sehingga dalam proses KBM guru menguasai apa yang diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya, namun ada salah satu guru yang menjabat dua jabatan yaitu bapak Khairul Amrullah, S.E dia menjabat sebagai pegawai tata usaha dan juga mengajar.¹³⁹

2. Data Khusus

Hasil penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di SMP IT Daar Al-Faradis Kec.Adiwarna Kab.Tegal adalah sebagai berikut:

a. Memberdayakan tenaga pendidik melalui kerja sama atau kooperatif

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dhillan Azaly Alfarozy, S. Pd selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa beliau ikut menyertakan seluruh tenaga pendidik dalam penyusunan program sekolah yang dilakukan setiap akhir tahun sebelum tahun ajaran baru dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Program disesuaikan dengan tujuan lembaga yaitu menjunjung tinggi akhlakul karimah.
- 2) Penyusunan program dengan melibatkan yayasan dan para guru serta pihak-pihak yang terkait lainnya.

¹³⁸ Hasil Observasi pada tanggal 27 Juli 2019.

¹³⁹ Hasil Observasi pada tanggal 27 Juli 2019.

3) Program dibuat dengan menyesuaikan kebijakan yang ada di yayasan.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Khairul Amrullah S. E, menerangkan bahwa dalam rapat penyusunan program sekolah yang dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai, kepala sekolah selalu mengadakan rapat yang dilakukan bersama dengan yayasan untuk membahas rencana program yang akan dilakukan. Rapat tersebut dilakukan untuk menjalin kerjasama antara warga sekolah.¹⁴¹

Selain mengikut sertakan tenaga pendidik dalam penyusunan program sekolah yang dilakukan setiap akhir tahun sebelum tahun ajaran baru, Bapak Dhillan Azaly Alfarozy, S. Pd selaku kepala sekolah juga melakukan pengorganisasian sekolah yaitu:

- 1) Membagi tugas sesuai dengan *job description*.
- 2) Struktur organisasi sekolah dibuat untuk membagi tugas sesuai tanggungjawab masing-masing.
- 3) Melakukan kontrol terhadap tugas berdasarkan *job discription* dengan berkoordinasi dengan wakilnya¹⁴²

Berdasarkan wawancara dengan Bapak M. Khairul Amrullah, S. E, beliau mengatakan bahwa dalam menjalankan program sekolah dan kegiatan pondok pesantren, kepala sekolah membagi tugasnya kepada guru dan murid yang ditunjuk sehingga kepala sekolah tidak selalu turun lapangan yang menjadikan program berjalan efektif.¹⁴³

Untuk menciptakan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan tenaga pendidik, berdasarkan wawancara dengan Bapak Dhillan Azaly Alfarozy, S. Pd selaku kepala sekolah beliau menanamkan motto kepada setiap tenaga pendidik “jadilah guru yang baik atau tidak sama sekali” sehingga beliau menjadi sosok yang disegani oleh

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Dhillan Azaly Alfarozy, S. Pd, pada 21 April 2019.

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Khairul Amrullah, S. E, pada 21 April 2019.

¹⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Dhillan Azaly Alfarozy, S. Pd, pada 21 April 2019.

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Khairul Amrullah, S. E, pada 21 April 2019.

para warga sekolah, dan menjadi bapak di lingkungan sekolah. Beliau memaksimalkan tugas dan fungsinya dengan selalu bergerak cepat.¹⁴⁴

Hasil wawancara dengan Bapak M. Khairul Amrullah, S. E, kepala sekolah selalu melakukan pendekatan kekeluargaan sehingga menjadikan kerjasama kepala sekolah dan personil sekolah lainnya berjalan efektif. Pendekatan kekeluargaan menjadikan kesadaran penuh bagi setiap warga sekolah karena merasa menjadi bagian dari sekolah dan memunyai tanggungjawab untuk mendukung program sekolah.¹⁴⁵

- b. Memberi kesempatan kepada para tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya

Upaya pemberian kesempatan oleh Bapak Dhillan Azaly Alfarozy, S. Pd untuk meningkatkan profesi tenaga pendidik melalui:

1) Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru

Profesi guru bermakna strategis dalam rangka pembangunan nasional di bidang pendidikan karena mengemban tugas sejati bagi proses kemanusiaan, pemanusiaan, pencerdasan, pembudayaan, dan pembangunan karakter bangsa. Kebutuhan dan tuntunan akan guru profesional makin tinggi sejalan dengan dinamika sosial, politik, ekonomi serta kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan itu, makin diperlukan reorientasi, revitalisasi, dan sinergitas kemampuan memberdayakan guru bagi layanan pendidikan dan pembelajaran siswa secara berkualitas, baik proses maupun hasilnya. Terdapat tiga macam pembinaan terhadap guru yang dilakukan oleh SMP IT Daar Al-Faradis Kec. Adiwerna Kab. Tegal, yaitu:

- a) Pembinaan dan pengembangan oleh kepala sekolah
- b) Pembinaan dan pengembangan oleh yayasan

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Dhillan Azaly Alfarozy, S. Pd, pada 21 April 2019.

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Khairul Amrullah, S. E, pada 21 April 2019.

c) Pembinaan dan pengembangan oleh dinas pendidikan kabupaten tegal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Dhillan Azaly Alfarozy, S. Pd selaku kepala sekolah, pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan satu minggu sekali, pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh yayasan dilakukan satu bulan sekali dan pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal tiga bulan sekali.

Tiga pembinaan dan perkembangan dilaksanakan oleh SMP IT Daar Al-Faradis Kec. Adiwerna Kab. Tegal yaitu mempunyai maksud dan tujuan yang bukan hanya menciptakan guru profesional, yang bukan hanya sekadar memiliki ilmu pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang. Dengan kepribadian yang prima dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat, maka guru diharapkan terampil dalam menumbuhkan kembangkan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan bidangnya untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.¹⁴⁶ Selain melakukan pembinaan, kepala sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti organisasi PGSI (Persatuan Guru Swasta Indonesia) dengan tujuan agar guru bisa mengembangkan profesinya.

Hal tersebut senada dengan apa yang dipaparkan oleh guru SMP IT Daar Al Faradis yaitu Bapak M. Khairul Amrullah, S. E, bahwasanya pembinaan dan pengembangan yang di programkan oleh sekolah ada 3 macam, yang benar dengan tujuan guru tidak hanya mempunyai tugas mengajar di dalam kelas, melainkan guru terampil dalam hal lainnya.¹⁴⁷

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Dhillan Azaly Alfarozy, S. Pd, pada 21 April 2019.

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Khairul Amrullah, S. E, pada 21 April 2019.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berupa melakukan pembinaan dan pengembangan.

- 2) Peningkatan kompetensi guru dengan pengikutsertaan diklat, seminar, dan *in house training* (IHT)

Kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab kepala sekolah sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan. Keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah. Kunci utama kepala sekolah sebagai manajer yang efektif adalah dapat mempengaruhi dan menggerakkan guru untuk ikut dalam setiap kegiatan sekolah. Kegiatan tersebut seperti halnya mengirim guru sebagai perwakilan sekolah untuk mengikuti seminar seperti seminar media pembelajaran, diklat seperti diklat kurikulum 2013, dan *in house training* (IHT) guna meningkatkan kompetensi guru dan mewujudkan visi misi sekolah.

Bapak Dhillan Azaly Alfarozy, S. Pd selaku kepala sekolah, memberi kesempatan kepada guru SMP IT Daar Al-Faradis Kec.Adiwarna Kab.Tegal untuk mengikuti kegiatan diklat, seminar dan *in house training* (IHT) baik di dalam kota maupun diluar kota secara bergantian. Beliau berharap, dengan keikutsertaan guru dalam kegiatan tersebut, dapat memberikan dampak atau pengaruh yang lebih baik bagi sekolah.¹⁴⁸

Senada dengan yang dikatakan kepala sekolah, Bapak M. Khairul Amrullah, S. E mengatakan bahwa dirinya sudah pernah mewakili sekolah untuk mengikuti kegiatan diklat, seminar dan *in house training* (IHT) sesuai dengan keahlian dibidang mata pelajaran yang beliau ampu.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Dhillan Azaly Alfarozy, S. Pd, pada 21 April 2019.

¹⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Khairul Amrullah, S. E, pada 21 April 2019.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bapak Dhillan Azaly Alfarozy, S. Pd selaku kepala sekolah selalu memberi wadah untuk para guru meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan yang mewakili atas nama sekolah.

3) Mengaktifkan Guru dalam Organisasi Profesi

Dalam meningkatkan profesionalisme guru, sebagaimana telah disebutkan beberapa kegiatan tersebut diatas, Bapak Dhillan Azaly Alfarozy, S. Pd selaku kepala sekolah, juga melakukan peningkatan keterampilan guru-guru melalui pendidikan dan pelatihan. Salah satu program dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan. Bentuk-bentuk pelatihan yang telah diikuti guru-guru adalah berupa pelatihan yang diadakan didalam sekolah maupun dalam yayasan dan pelatihan diluar sekolah.

Disamping pelatihan-pelatihan tersebut di atas juga diadakan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dari dalam sekolah itu sendiri atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dari luar sekolah.¹⁵⁰

Bapak M. Khairul Amrullah, S. E menjelaskan bahwa “semua guru-guru disini diikuti sertakan dalam pelatihan baik yang diselenggarakan di sekolah maupun mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan ke instansi lain secara bergantian. Disamping itu kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah mengaktifkan kegiatan Musyawaran Guru Mata Pelajaran (MGMP)”¹⁵¹

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme guru peran kepala sekolah sudah cukup baik, dengan mengadakan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh guru-guru.

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Khairul Amrullah, S. E, pada 21 April 2019.

¹⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Khairul Amrullah, S. E, pada 21 April 2019.

4) Memotivasi Guru Untuk Melakukan Studi Lanjut

Untuk meningkatkan profesionalisme guru diperlukan adanya upaya pemberdayaan guru melalui beberapa program seperti penugasan studi lanjut. Kepala sekolah memotivasi guru untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi seperti S2/S3 agar dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lainnya guru lebih berkompeten. Dengan ini kepala sekolah akan mewujudkan tujuan umum dari SMP IT Daar Al Faradis yaitu menyiapkan generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, berkemajuan, mandiri, dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama.¹⁵²

Bapak M. Khairul Amrullah, S. E mengatakan bahwa kepala sekolah mengizinkan guru untuk melanjutkan sekolah nya dan kepala sekolah mengatur jadwal agar tidak bertabrakan dengan jadwal mengajarnya.

B. ANALISIS DATA

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua kegiatan dalam pengelolaan sekolah kepada yayasan dan kepada masyarakat yang telah memberi kepercayaan anaknya untuk sekolah di tempat tersebut.

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan disekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah pada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan disekolahnya yang tentu akan berimbas pada semangat guru untuk mengajar dan berimbas pada kualitas kelulusan peserta didik, sehingga dapat membanggakan dan menyiapkan masa depan yang baik.

¹⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Dhillan Azaly Alfarozy, S. Pd, pada 21 April 2019.

Berikut adalah analisis peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di SMP IT Daar Al-Faradis Kec.Adiwerna Kab.Tegal:

a. Memberdayakan tenaga pendidik melalui kerja sama atau kooperatif

Dalam peningkatan profesionalisme tenaga pendidik di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga pendidik dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya), serta berusaha untuk senantiasa mempertanggungjawabkan setiap tindakan.¹⁵³

Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual, dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga pendidik yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.¹⁵⁴

Kerjasama yang dilakukan kepala sekolah dengan tenaga pendidik tersebut antara lain:

- 1) Kepala sekolah Bapak Dhillan Azaly Alfarozy, S. Pd mengikutsertakan tenaga pendidik penyusunan program sekolah.
- 2) Melakukan pengorganisasian sekolah

Kepala sekolah Bapak Dhillan Azaly Alfarozy, S. Pd telah melakukan kerjasama yang baik dengan tenaga pendidik. Kerjasama yang dilakukan oleh Bapak Dhillan Azaly Alfarozy, S. Pd dengan tenaga pendidik didasari oleh pendekatan kekeluargaan, sehingga menjadikan kesadaran penuh bagi setiap warga sekolah karena

¹⁵³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*,...hlm. 103.

¹⁵⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*,...hlm. 103.

merasa menjadi bagian dari sekolah dan memunyai tanggungjawab untuk mendukung program sekolah.

b. Memberi Kesempatan kepada Para Tenaga Pendidik untuk Meningkatkan Profesinya

Upaya pemberian kesempatan oleh Bapak Dhillan Azaly Alfarozy, S. Pd untuk meningkatkan profesi tenaga pendidik melalui:

1) Pembinaan dan pengembangan profesi guru

Pembinaan dan pengembangan profesi guru merupakan kewajiban sekolah dalam rangka menempatkan guru sebagai mitra profesi yang bergerak pada pelayanan jasa. Karenanya, pimpinan sekolah dalam hal ini memegang peranan penting untuk melaksanakan secara berkesinambungan. Untuk menjaga mutu pembelajaran, lembaga pendidikan harus berupaya memberikan pembinaan dan pengembangan profesi guru, Upaya ini dilakukan untuk memberikan dorongan para guru agar tetap mempunyai semangat dan motivasi yang sama dalam mengemban tugasnya sebagai tenaga pendidik.¹⁵⁵

Dalam rangka untuk pengembangan dan pembinaan guru, pimpinan sekolah menentukan aspek-aspek yang dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisah-pisahkan, dan dengan demikian harus mendapat pemberian kesempatan untuk berkembang secara wajar.¹⁵⁶

Upaya dan kreativitas kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dan pengembangan profesionalisasi guru misalnya dapat melalui penugasan.¹⁵⁷

Bapak Dhillan Azaly Alfarozy, S. Pd selaku kepala sekolah dalam pengembangan dan pembinaan tenaga pendidik dilakukan dalam 3 tahap pengembangan dan pembinaan yaitu :

- a) Pembinaan dan pengembangan oleh kepala sekolah
- b) Pembinaan dan pengembangan oleh yayasan

¹⁵⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... hlm. 70.

¹⁵⁶ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... hlm. 70.

¹⁵⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... hlm. 70.

- c) Pembinaan dan pengembangan oleh dinas pendidikan kabupaten tegal

Tiga pembinaan dan perkembangan dilaksanakan oleh SMP IT Daar Al-Faradis Kec. Adiwerna Kab. Tegal yaitu mempunyai maksud dan tujuan yang bukan hanya menciptakan guru profesional, yang bukan hanya sekadar memiliki ilmu pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang. Dengan kepribadian yang prima dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat, maka guru diharapkan terampil dalam menumbuh kembangkan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan bidangnya untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Selain melakukan pembinaan, kepala sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti organisasi PGSI (Persatuan Guru Swasta Indonesia) dengan tujuan agar guru bisa mengembangkan profesinya.

- 2) Peningkatan kompetensi guru dengan pengikutsertaan diklat, seminar dan *in house training* (IHT)

- a) Diklat fungsional bagi guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keprofwian guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan ini dapat berupa kursus, pelatihan, penataran, maupun berbagai bentuk diklat yang lain. Guru dapat mengikuti kegiatan diklat fungsional atas dasar penugasan, baik oleh kepala sekolah/madrasah atau institusi yang lain maupun atas kehendak sendiri dari guru yang bersangkutan.¹⁵⁸

Bapak Dhillan Azaly Alfarozy, S. Pd selaku kepala sekolah mengikutsertakan seluruh guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yaitu salah satunya pendidikan dan pelatihan keikukulum 2013, hal ini sesuai dengan teori Nanang Priatna dan Tito Sukamto dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi

¹⁵⁸ Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 202.

Guru” bahwa seluruh guru di SMP IT Daar Al-Faradis telah mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan profesionalismenya.

- b) Mengikuti lokakarya atau kegiatan kelompok/ musyawarah kerja guru atau *in house training* (IHT) untuk penyusunan perangkat kurikulum dan/atau kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran berbasis TIK. penilaian, pengembangan media pembelajaran, dan/atau kegiatan lainnya untuk kegiatan pengembangan keprofesian guru.¹⁵⁹

Bapak Dhillan Azaly Alfarozy, S. Pd selaku kepala sekolah melaksanakan *in house training* (IHT) dengan mendatangkan narasumber dari luar yang didatangkan ke sekolah.

- c) Mengikuti seminar, kolokium, diskusi panel, atau bentuk penemuan ilmiah lainnya, baik sebagai pembahas maupun sebagai peserta.¹⁶⁰

Bapak Dhillan Azaly Alfarozy, S. Pd selaku kepala sekolah mengikutkan guru pada seminar media pembelajaran untuk kegiatan peningkatan profesionalisme guru.

4) Mengaktifkan Guru dalam Organisasi Profesi

Untuk meningkatkan mutu profesi, pimpinan kepala sekolah sering menempuh melalui forum organisasi profesi. Yaitu cara pimpinan untuk mengaktifkan para guru ke dalam berbagai kegiatan, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Guru (KKG). Keterlibatan guru dalam forum tersebut merupakan tahapan penting bagi guru untuk membangun sikap profesionalnya dalam bidang materi.¹⁶¹

Menyadari akan pentingnya kegiatan tersebut, kepala sekolah Wajib melibatkan guru pada kegiatan MGMP. Orientasi yang diharapkan oleh sekolah dari kegiatan seperti ini, yaitu agar

¹⁵⁹ Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*,...hlm. 204

¹⁶⁰ Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*,...hlm. 204

¹⁶¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... hlm. 73.

tenaga pendidik dapat lebih mendalami dan menguasai terhadap materi yang ditekuninya.¹⁶²

Bapak Dhillan Azaly Alfarozy, S. Pd selaku kepala sekolah mengadakan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dari dalam sekolah itu sendiri atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dari luar sekolah yaitu bertujuan agar guru memiliki pengetahuan luas serta dapat memperbaiki diri.

5) Memotivasi guru untuk melakukan studi lanjut

Untuk meningkatkan profesionalisme guru diperlukan adanya upaya pemberdayaan guru melalui beberapa program seperti penugasan studi lanjut. Kepala sekolah memotivasi guru untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi seperti S2/S3 agar dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lainnya guru lebih berkompeten. Dengan ini kepala sekolah akan mewujudkan tujuan umum dari SMP IT Daar Al Faradis yaitu menyiapkan generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, berkemajuan, mandiri, dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama.

Dengan demikian kepala sekolah perannya sebagai manajer untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik sesuai dengan beberapa pendapat diatas. Kepala sekolah berperan penting pada peningkatan profesionalisme guru yaitu dengan memberdayakan tenaga pendidik melalui kerja sama atau kooperatif dan memberi kesempatan kepada para tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena disebabkan oleh berbagai hal. Banyak kendala yang dialami oleh penulis baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Penulis adalah manusia biasa yang tidak sempurna, tetapi penulis

¹⁶² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... hlm. 74.

telah berusaha memaksimalkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Namun, sebagai manusia biasa penulis pasti masih memiliki kekurangan dalam melaksanakan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan peneliti dan sekolah adalah waktu penelitian yang kurang efektif dikarenakan waktu yang menyesuaikan dari kedua belah pihak. Waktu yang sementara dan relatif singkat membuat penelitian ini bersifat sementara, artinya bila diadakan penelitian pada tahun yang berbeda dimungkinkan hasilnya akan ada perbedaan.
2. Keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun, sarana dan masukan dari dosen pembimbing Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd., dan Drs. H Wahyudi, M.Pd. dapat membantu penulis untuk tetap berusaha melaksanakan penelitian semaksimal mungkin, agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.
3. Keterbatasan kondisi dan kemampuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari proses penelitian yang dilakukan melalui penggalan data dan analisis yang dilakukan, penulis mengambil beberapa kesimpulan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di SMP IT Daar Al-Faradis Kec.Adiwarna Kab.Tegal.

Peran kepala sekolah sebagai manajer untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di SMP IT Daar Al-Faradis Kec.Adiwarna Kab.Tegal adalah:

1. Melakukan kerjasama atau kooperatif melalui:
 - a. Pengikutsertaan tenaga pendidik dalam penyusunan program sekolah,
 - b. Melakukan pengorganisasian sekolah
2. Memberi kesempatan kepada para tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya melalui:
 - a. Pembinaan dan pengembangan profesi guru
 - b. Peningkatan kompetensi guru dengan pengikutsertaan seminar, diklat, dan *house in training* (HIT).
 - c. Peningkatan keterampilan guru melalui pelatihan dan pendidikan.
 - d. Memotivasi guru untuk melakukan studi lanjut.

B. Saran

Beberapa saran berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di SMP IT Daar Al-Faradis Kec. Adiwarna Kab. Tegal adalah:

1. Dalam melakukan kerjasama atau kooperatif dengan tenaga pendidik lebih ditingkatkan berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer perlu melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab secara

bergiliran kepada seluruh tenaga pendidik yang ada sehingga seluruh tenaga pendidik lebih bertanggungjawab dalam meningkatkan profesionalisme.

2. Dalam Memberi kesempatan kepada para tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya kepala sekolah sebagai manajer terus melakukan pembinaan dan pengembangan dengan pengikutsertaan tenaga pendidik pada kegiatan seminar, diklat, dan *house in training* (HIT) juga memberikan kesempatan tenaga pendidik dengan terus memotivasinya melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi agar profesionalisme tenaga pendidik meningkat.

C. Penutup

Demikian skripsi yang dapat penulis buat. Peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, dan kemampuan sehingga tersusunlah karya ini dengan perjuangan yang ekstra. Mohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca selalu saya harapkan, agar dalam penulisan berikutnya dapat lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman, dan semoga Allah meridhoi. Aamiin

Daftar Pustaka

- A.C Ornstein & Lunenburg, F.C, , *Educational administration: Consepts and practices*, Belmont: Wadsworth Thomson Lerner, 2000.
- Arifin, Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu – Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasada Pers, 1994.
- Arifin, Zainal, *Penelitian pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: DIVA Press, 2012.
- Danim, Sudarwan dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Danim, Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung, ALFABETA, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Hidayah*, Banten: Kalim, 2010.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Dewi Yuliana, dkk, *Pengembangan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan*, Jurnal, Vol.2, No. 3, tahun 2018.
- Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Jogjakarta: saufa, 2014.
- <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/155/hubptain-gdl-mohasroful-7712-3baai.pdf>, diakases tanggal 29 Januari 2019.
- J.A Alston & Gorton, R.A, *School leadership & administration: Important concepts, casestudies, & simulations*, New York: McGraw-Hill Companies, Inc, 2010.
- Karwanto dan Intan Dwi Chayani, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol.2 No.2, 2015.
- Kunandar, *Guru Profesional “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru”*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.
- Lexy, Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Maulida, Annisa, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SMP Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, Surakarta : IAIN Surakarta, 2017.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

- Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung : PT Remaja Rodakarya, 2013.
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Pardjono Yogi dan Irfan Rosyadi, *Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Smp 1 Cilawu Garut*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No 1, April 2015.
- PERMENDIKNAS No 13 Tahun 2007.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007.
- Priatna, Nanang dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Purwanto, Ngalm, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rivai, Veithzal, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: STAIN Pers, 2010.
- Rosyada, Dede, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali pers, 2009.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sudarwan dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Supatmi, dkk. *Peranan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Tugas Tata Usaha Di Smpn 1 Singkawang*, Jurnal, Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura
- Supriadi, Dedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998.

- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Suyanto, *Menjadi Guru Profesional strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di Era Global*, Jakarta : Erlangga, 2013.
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005.
- Undang-Undang R.I. No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Yahya, Murip, *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Lampiran I

Pedoman Wawancara

**Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan
Profesionalisme Tenaga Pendidik Di SMP IT Daar Al-Faradis Kec.
Adiwerna Kab. Tegal**

| No | Pertanyaan Penelitian | Aspek Wawancara | Sumber Data |
|-----------|--|--|--|
| 1 | Gambaran Umum SMP IT Daar Al-Faradis | a. Bagaimana sejarah berdirinya SMP IT Daar Al-Faradis ? b. Apa visi dan misi SMP IT Daar Al-Faradis? c. Bagaimana kondisi objek dan lingkungan SMP IT Daar Al-Faradis? d. Bagaimana Kondisi Sarana dan Prasarana SMP IT Daar Al-Faradis? | Kepala Sekolah |
| 2 | Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru | a. Apa pengertian kepala sekolah sebagai manajer? b. Peran apa saja yang dilakukan kepala sekolah sebagai manajer? | Kepala Sekolah dan Guru SMP IT Daar Al-Faradis |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>c. Apakah dalam pembagian tugas sudah sesuai dengan latar belakang dan kompetensi guru?</p> <p>d. Bagaimana pendapat tentang profesionalisme guru?</p> <p>e. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru?</p> <p>f. Untuk mendapatkan guru yang profesional langkah apa saja yang ditempuh?</p> <p>g. Bagaimana cara memotivasi guru dalam mengajar? Apakah diterapkan reward dan punishment? Bentuk-bentuknya seperti apa?</p> <p>h. Sebagai seorang manajer, rencana-rencana apa saja</p> | |
|--|--|---|--|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru?</p> <p>i. Bagaimana cara pengembangan guru? apakah diadakan pembinaan? seperti apa bentuk pembinaannya?</p> <p>j. Kegiatan apa saja yang diikuti oleh guru dalam pengembangan diri?</p> <p>k. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan diri mereka?</p> <p>l. Bagaimana dengan penyusunan RPP dan apakah guru sudah membuat dan melaksanakan rpp?</p> | |
|--|--|--|--|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>m. Hal-hal apa saja yang mendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT Daar AL faradis?</p> <p>n. Hal-hal apa saja yang menghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru?</p> | |
|--|--|--|--|

Lampiran II

Transkrip Wawancara 1

Informan : Hamam Nashirudin (Guru Piket) dan Bapak Dhillan Azaly Al-Farozy, S.Pd

Waktu : 21 April 2019

Tempat : Ruang TU SMP IT Daar Al-Faradis Kec.Adiwerna Kab.Tegal

Hari ini saya berangkat sekitar pukul 08.00 wib dan saya tiba disana pukul 08.15. Saya langsung menuju ruang TU.

Peneliti : Assalamu'alaikum?

Informan : Wa' alaikum salam. Silahkan masuk mas.

Peneliti : Iya pak terimakasih. Maaf saya mengganggu waktu bapak sebentar. Perkenalkan nama saya Muhammad Luth dari UIN Walisongo.

Informan : Iya mas tidak apa-apa. Ada perlu apa atau mau ketemu dengan siapa?

Peneliti : Begini pak saya mau penelitian di sekolah ini. Penelitian untuk skripsi pak. Kebetulan saya sudah janji dengan Bapak Dhillan

Informan : Oo begitu. Silahkan masuk mas, sebentar saya panggilkan Pak Dhillan

Sekitar 10 menitan saya menunggu. Masuklah Bapak Dhillan

Informan : Sudah lama menunggu Luth?

Peneliti : Oh tidak kok pak sekitar 10 menit yang lalu, maaf sebelumnya ya pak jika mengganggu

Informan : Tidak papa, kan sudah janji semalam.

Peneliti : Iya pak terimakasih, bisa mulai sekarang pak wawancaranya?

Informan : Iya monggoh Luth

Peneliti : Sudah berapa tahun Bapak menjadi kepala sekolah disini?

Informan : Hampir tiga tahun luth semenjak saya lulus dari kuliah. Karena ini kan yayasan milik keluarga, dan kebetulan saya juga dulu ambil kuliah jurusan manajemen pendidikan jadi ada bekal sedikit untuk ada diposisi ini.

Peneliti : Menurut bapak, peran kepala sekolah sebagai manajer itu apa?

Informan : Menurut saya, peran sebagai manajer yaitu bagaimana kepala sekolah mengatur segala sumber daya yang ada disekolah, agar bisa berjalan dengan baik, efektif dan efisien sehingga tujuan atau visi dari sekolah dapat tercapai.

Peneliti : Sebagai seorang kepala sekolah, dalam melaksanakan peran sebagai manajer apa yang bapak lakukan?

Informan : Kalau sebagai seorang manajer kan ada namanya POAC, nah saya sebagai kepala sekolah dalam menjalankan POAC itu

- Peneliti : Dalam hal *planning* atau perencanaan, apakah bapak melibatkan para tenaga pendidik?
- Informan : Iya tentu. Dalam penyusunan program sekolah dilakukan setiap akhir tahun sebelum tahun ajaran baru dengan melibatkan yayasan dan para guru serta pihak-pihak yang terkait lainnya.
- Peneliti : Apakah ada semacam acuan atau aturan dalam penyusunan program sekolah?
- Informan : Karena kita berada dibawah yayasan, maka program disesuaikan dengan tujuan lembaga yaitu menjunjung tinggi akhlakul karimah dan program dibuat dengan menyesuaikan kebijakan yang ada di yayasan.
- Peneliti : Oh iya baik pak, jika dalam pengorganisasiannya bagaimana?
- Informan : Kalau dalam pengorganisasian, kan sudah ada struktur organisasi, maka saya membagi *job discription* dan mengontrol tugas mereka melalui wakil saya
- Peneliti : Jika dalam *actuating*, bagaimana pak?
- Informan : Saya selalu mencontohkan untuk selalu bergerak cepat dan memberi motto pada mereka “jadilah guru yang baik atau tidak sama sekali”. Mungkin dari situ mereka menganggap saya sangat tegas dan akhirnya segan kepada saya. Tapi saya juga selalu mendekatkan diri pada semua, jadi udah kaya keluarga.
- Peneliti : Kemudian untuk pengawasannya bagaimana pak?
- Informan : Kalau pengawasan saya lakukan terus menerus mas, tapi kalau evaluasi itu setiap akhir tahun ajaran bersama dengan yayasan, dan itu rutin selalu dilakukan.
- Peneliti : Oh begitu, baik pak. Kemudian saya ingin menanyakan terkait upaya yang dilakukan bapak sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru disini pak. Menurut bapak profesionalisme guru itu apa?
- Informan : Menurut saya profesionalisme guru itu ya guru harus menguasai materi, metode, dan psikologi siswanya. Dan guru harus

mempunyai pribadi yang baik serta keimanan yang juga kuat sehingga bisa menjadi teladan yang baik disekolah maupun dilingkungannya. Sosial yang baik dan tidak acuh. Dan menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan yang seharusnya. Jadi bisa menjadi teladan dimana pun serta dapat tanggung jawab dengan tugasnya.

Peneliti : Oh begitu ya pak, menurut bapak apakah guru disini sudah profesional?

Informan : Nah profesional yang dilihat dari mana dulu mas? Kalau dilihat dari sertifikasi guru pastinya belum mas karena disekolah ini belum ada yang mendapat tunjangan. Maka silahkan mas mengamatin dan menurut teori mas nya gimana.

Peneliti : Namun apakah guru disini sudah mengajar sesuai liniernya pak?

Informan : oh kalau itu sudah mas

Peneliti : Untuk mendapatkan guru yang profesional, upaya apa yang dilakukan pak? bagaimana standar tenaga kependidikan disini?

Informan : Ya dalam perekrutan kita kasih syarat minimal S1, berperan dimasyarakatnya dalam dunia dakwahnya, bisa jadi teladan termasuk disiplinnya juga itu, menguasai materi pelajaran, mampu menyusun perangkat-perangkat pembelajaran yang baik. Terus jika kalau yang wanita ya berpenampilan seperti bagaimana berjilbab sar'i serta tidak terlalu menarik perhatian, serta semua guru disini harus bisa jadi teladan dimana pun entah di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Peneliti : Apakah guru disini sudah memiliki *attitude* yang baik agar bisa diteladani oleh siswa pak?

Informan : Ya insya Allah sudah mas

Peneliti : Bagaimana cara memotivasi guru dalam mengajar? Apakah diterapkan reward dan punishment?

Informan : Ya, kami memotivasi dan tegas terhadap aturan atau adab budaya yang sudah ditetapkan oleh sekolah dalam mendorong

guru agar terus melakukan perbaikan tugasnya yaitu dengan memberikan *reward* (penghargaan) kepada guru yang memiliki kinerja bagus. Sebaliknya jika ada guru yang melakukan kesalahan maka akan diberikan *punishment* (hukuman)

Peneliti : Sebagai seorang manajer, rencana-rencana apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru?

Informan : Ya seperti pembinaan sekaligus pengembangan rutin, mengutus untuk mengikuti pelatihan- pelatihan seperti seminar, diklat dan juga *workshop*, mengaktifkan MGMP, monitoring dan lain-lainnya mbak.

Peneliti : Pembinaan secara rutin atau bagaimana pak?

Informan : Ya mas, untuk pembinaan kita ada tiga macam. Dari saya, dari yayasan, dan dari dinas pendidikan Kab.Tegal. untuk pembinaan yang dari saya dilakukan satu minggu sekali, pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh yayasan dilakukan satu bulan sekali dan pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal tiga bulan sekali.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang diikuti oleh guru dalam pengembangan diri?

Informan : Kami mengadakan *in house training*, yaitu dengan mendatangkan narasumber dari luar untuk didatangkan ke sekolah.

Peneliti : Hal apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peran bapak dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik?

Informan : Kalau untuk faktor pendukung, saya rasa guru disini selalu punya motivasi untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya, kalau saya menyarankan atau meminta untuk mengikuti

seminar, diklat, mereka selalu mau.dan hambatan nya, karena beberapa guru di sini masih *freshgraduate*, jadi kurang berpengalaman masih harus banyak arahan yang saya lakukan.

Peneliti : Oh begitu, baik pak. Saya kira cukup untuk wawancaranya, terimakasih banyak ya pak untuk waktunya. Oh ya pak, saya boleh minta foto yang berkaitan tentang penelitian saya?seperti saat guru melakukan pembinaan, diklat, atau saat rapat bersama yayasan?

Informan : Iya sama-sama, semoga skripsinya segera selesai ya. Oh ya boleh, nanti saya kirim via *Watsapp* bagaimana?

Peneliti : Oh ya baik pak. Sekali lagi terimakasih banyak.
Assalamualaikum,

Informan : Waalaikumsalam

Informan : Bapak M. Khairul Amrullah, S. E
Waktu : 21 April 2019
Tempat : Ruang TU SMP IT Daar Al-Faradis Kec.Adiwerna Kab.Tegal
Selesai wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, saya melanjutkan wawancara dengan bapak M. Khairul Amrullah, S. E,

Peneliti : Selamat siang pak, mohon maaf sebelumnya. Saya ingin mewawancarai guru di SMP IT Daar Al-Faradis, apakah bapak berkenan dan ada waktu untuk saya wawancarai?

Informan : Oh ya mas, kebetulan saya baru saja selesai mengajar dan sekarang kosong. Ini masnya yang lagi garap skripsi tentang sekolah ini ya?adik kelasnya Pak Dhillan?

Peneliti : Iya pak betul, saya adik kelas Pak Dhillan dua tahun dibawahnya. Hehe tadi saya sudah wawancara dengan pak Dhillan, sekarang boleh saya mulai wawancaranya pak?

Informan : Oh ya mas, monggoh

Peneliti : Begini pak, saya sedang membuat skripsi tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di SMP IT Daar Al-Faradis. Menurut bapak, apakah dalam pembagian tugas kepala sekolah sudah membagi sesuai dengan latar belakang dan kompetensi guru?

Informan : Oh, iya mas. Saya rasa sudah. Karena disini setiap guru mata pelajaran memang mengajar sesuai dengan jurusan yang dulunya dia ambil. Kemudian dalam pembagian tugas di sini, juga sudah sesuai dengan *basic* yang dimiliki oleh guru.

Peneliti : Rencana-rencana apa yang telah bapak kepala sekolah lakukan dalam profesionalisme guru?

Informan : Untuk kegiatan yang dilakukan bapak kepala sekolah, selalu diadakan pembinaan satu minggu sekali. Nah saat pembinaan

biasanya selalu diberi motivasi dan arahan, seperti mengirimkan delegasi untuk MGMP, diklat, seminar juga *workshop*

- Peneliti : Apa syarat guru diterima mengajar disini pak?
- Informan : Syarat guru disini yang pertama Ijasah/S1, lalu yang ke dua yaitu memiliki 10 kepribadian umum (akidahnya lurus, ibadahnya harus baik, akhlak yang baik, pandai mengatur waktu, pandai menjaga hawa nafsu, sehat jasmani rohani, bermanfaat bagi sesama, teratur bagi urusannya, memiliki kemandirian, dan berwawasan luas.) ketiga yaitu ikut taqlim/ ngaji tidak yang terakhir ya yang pasti wawancara dan tes.
- Peneliti : Apakah dilakukan pembinaan dan pengembangan guru oleh kepala sekoah?
- Informan : Ya, dilakukan pembinaan kepala sekolah satu minggu sekali, sama yayasan sebulan sekali, dan dari dinas pendidikan kab tegal tiga bulan sekali mas
- Peneliti : Bentuk-bentuk pembinaannya seperti apa yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah?
- Informan : Pembinaannya ya dipantau ngajarnya, dan kadang tausiyah melalui grup WA. Ada juga inhouse training setiap akhir tahun ajaran. Ada pembinaan bersifat tidak terprogram tapi disini guru diminta aspek kemandirianya.
- Peneliti : Bagaimana kepala sekolah memotivasi guru dalam mengajar? Apakah diterapkan reward dan punishment? Bentuk-bentuknya seperti apa?
- Informan : Kalau memotivasi ya terkadang selain pada saat pembinaan, melalui chat pribadi mas. Dan punishment juga seperti ditegur atau dinasehati

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak tentang profesionalisme guru

Informan : Profesionalisme itu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan yang sudah diatur oleh undang-undang. Ya memberi tugas siswa lalu penilaian bersifat obyektif sesuai dengan kondisi anak. Gitu ya mas

Peneliti : Bagaimana peran bapak kepala sekolah dalam kegiatan pengembangan diri guru sebagai bagian dari upaya peningkatan profesionalisme guru disekolah ini?

Informan : Ya memfasilitasi guru untuk meningkatkan profesionalismenya dan mengatur jadwal guru bila ada yang bersekolah lagi

Peneliti : Apakah bapak dalam mengajar sudah menggunakan RPP? Siapa yang membuat RPP nya?

Informan : Sudah, saya sendiri

Peneliti : Hal-hal apa saja yang mendukung peran bapak kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru

Informan : Supervisi guru

Peneliti : Hal-hal apa saja yang menghambat peran bapak kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru?

Informan : Menurut saya karena disini beberapa ada guru yang baru, jadi kepala sekolah lebih ekstra dalam memberikan arahan.

Peneliti : Apakah dalam menyusun program sekolah, guru dilibatkan?

Informan : Oh iya, jadi ada rapat bersama yayasan juga mas.

Peneliti : Kalau menurut bapak, apakah bapak kepala sekolah selalu mencontohkan untuk selalu bergerak cepat dalam melaksanakan tugas?

Informan : Iya mas, betul. Jadi kita sebagai guru merasa ngga enak kalau lelet dalam melaksanakan tugas.

Peneliti : Baik pak kalau begitu, saya rasa cukup wawancaranya. Terimakasih ya pak untuk kesediaanya dan waktunya.

Informan : Ya mas, sama-sama.

Lampiran III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B - 2760/Un.10.3/D.1/TL.00./03/2019 28 Maret 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Muhammad Luth

NIM : 1403036086

Yth.

Dhillan Azaly Alfarozy, S.Pd.I

di SMP IT Daar Al-Faradis Adiwerna

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Muhammad Luth

NIM : 1403036086

Alamat : Desa Tembok Luwung Rt 18 Rw 04 Kec. Adiwerna, Kab. Tegal

Judul skripsi : *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di SMP IT Daar Al-Faradis Kec. Adiwerna Kab. Tegal*

Pembimbing :

1. Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.

2. Drs. H. Wahyudi, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 1 April 2019 sampai dengan tanggal 30 April 2019

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan,
Dekan Bidang Akademik

SYUKUR

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran IV



PONDOK PESANTREN DAAR AL-FARADIS (DAFA)
SMP IT DAAR AL-FARADIS
(BERBASIS PESANTREN)

TERAKREDITASI "B" NPSN : 69917533

SK KEMENAG KABUPATEN TEGAL NOMOR 44 TAHUN 2017

Dukuh Monggor (Komplek Harjosari Kidul) RT.08 RW.06 Desa Adiwerna Kec. Adiwerna Kab.Tegal Jawa Tengah 52139
Tlpn/HP : 0815-4242-7900/0851-0331-1913/0857-4209-5530

Tegal, 10 Juni 2019

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dhillan Azaly Alfarozy S. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Dukuh Monggor (Komplek Harjosari Kidul) RT.08 RW.06 Desa Adiwerna Kec.
Adiwerna Kab.Tegal Jawa Tengah 52139

Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Luth

NIM : 1403036086

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian atau riset individual di SMP IT Daar Al-Faradis Berbasis Pesantren Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dari tanggal 01 April sampai dengan 30 April 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK DI SMP IT DAAR AL-FARADIS KEC. ADIWERNA KAB. TEGAL"

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui,

Kepala SMP IT Daar Al-Faradis

Dhillan Azaly Alfarozy S. Pd.

DOKUMENTASI



SMP IT Daar Al-Faradis Kec. Adiwirna Kab. Tegal



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Pembinaan Individu oleh Kepala Sekolah



Pembinaan Kelompok oleh Kepala Sekolah



Rapat Penyusunan Program



Pembinaan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Muhammad Luth

TTL : Tegal, 08 Februari 1996

Alamat : Ds. Tembok Luwung Rt 18 Rw 04 Kec. Adiwerna Kab. Tegal

No.Telp : 085741865653

Email : emloeth@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

SD N 03 Tembok Luwung

SMP N 03 Adiwerna

MA Darul Mujahadah

MA Al-Iman Adiwerna

Semarang, 08 Juli 2019

Muhammad Luth

NIM: 1403036086

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Muhammad Luth
TTL : Tegal, 08 Februari 1996
Alamat : Ds. Tembok Luwung Rt 18 Rw 04 Kec. Adiwerna Kab. Tegal
No.Telp : 085741865653
Email : emloeth@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

SD N 03 Tembok Luwung
SMP N 03 Adiwerna
MA Darul Mujahadah
MA Al-Iman Adiwerna

Semarang, 08 Juli 2019

Muhammad Luth
NIM: 1403036086